

**PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP *SCHADENFREUDE* PADA
SISWA SMA NEGERI 1 MALANG KELAS XI**

SKRIPSI



Oleh :

Ganita Rizki Amalia

14410184

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2022

**PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP *SCHADENFREUDE* PADA
SISWA SMA NEGERI 1 MALANG KELAS XI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Ganita Rizki Amalia

NIM 14410184

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP *SCHADENFREUDE* PADA
SISWA SMA NEGERI 1 MALANG KELAS XI

SKRIPSI

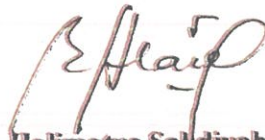
Oleh :

Ganita Rizki Amalia

14410184

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing




Dr. Elok Halimatus Sakdivah, M. Si.
NIP.19740518 200501 2 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi




Dr. Hj. Rifa Hidayah, M. Si
NIP. 19761128 200212 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH *SELF ESTEEM* TERHADAP *SCHADENFREUDE* PADA
SISWA SMA NEGERI 1 MALANG KELAS XI**

SKRIPSI


Oleh :
Ganita Rizki Amalia
14410184

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 7 Juli 2021
Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**


Dr. Elok Halimatus Sakdiyah, M.Si
NIP.19740518 200501 2 002


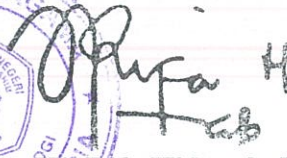

Muhammad Jamaluddin, M. Si
NIP. 19801108 200801 1 007

Ketua Penguji


Hilda Halida, M. Psi
NIP. 1991051220 191120 2 273

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Psikologi
Tanggal, 7 Juli 2021

**Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si
NIP. 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ganita Rizki Amalia

NIM : 14410184

Fakultas : Psikologi

Judul : Pengaruh *Self Esteem* terhadap *Schadenfreude* pada Siswa SMA Negeri 1 Malang Kelas XI

Menyatakan bahwa skripsi yang dibuat sebagai salah satu persyaratan kelulusan pada Fakultas Psikologi UIN Malang, adalah murni hasil karya penulis dan bukan duplikasi dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, adalah bukan menjadi tanggung jawab dosen pembimbing dan Fakultas Psikologi UIN Malang, melainkan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian, surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa intervensi dari pihak manapun.

Malang, 31 Maret 2021

Yang menyatakan,




Ganita Rizki Amalia

MOTTO

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِيَّاكُمْ وَالْحَسَدَ ،
فَإِنَّ الْحَسَدَ يَأْكُلُ الْحَسَنَاتِ كَمَا تَأْكُلُ النَّارُ الْحَطَبَ ، أَوْ قَالَ : الْعُشْبَ . رَوَاهُ أَبُو

دَاوُدَ

Artinya: "Dari Abu Hurairah ra. yang berkata bahwa Nabi saw. bersabda: Jauhilah
oleh kalian sifat dengki, karena sesungguhnya dengki itu dapat memakan
kebaikan sebagaimana api melalap kayu bakar Atau bersabda: rumput." (HR Abu
Daud).

الْحَسَدُ مَرِيضٌ مِنْ أَمْرَاضِ النَّفْسِ وَهُوَ مَرَضٌ غَالِبٌ فَلَا يَخْلُصُ مِنْهُ إِلَّا الْقَلِيلُ مِنَ
النَّاسِ , وَلِهَذَا يُقَالُ مَا خَلَا جَسَدٌ مِنْ جَسَدٍ لَكِنَّ اللَّئِيمَ يَبْدِيهِ وَ الْكَرِيمَ يَخْفِيهِ

“Hasad adalah salah satu penyakit hati. Ia penyakit yang menyebar dan tak ada
yang selamat darinya kecuali sedikit sekali manusia, maka dari itu dikatakan

Tiada jasad yang selamat dari hasad.

Hanya saja orang yang pandir menampakkannya dan orang yang mulia
menyembunyikannya.”

(Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan Ridho yang Allah SWT berikan, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan benar, maka saya persembahkan karya kecil ini teruntuk Bapak dan Ibu yang telah memahami saya dan juga Bulek dan Om tercinta. Serta adik saya yang selalu membuat saya mengasah otak, lalu sepupu saya yang tak lelah memberi nasihat. Serta teman-teman kos yang menjadi penghibur setia. Dan tak lupa teman-teman jurusan yang telah lulus, lulus terlambat, dan yang memperjuangkan skripsi sampai akhir dengan tak kenal lelah.

Tak ada yang lebih berharga di dunia ini selain waktu yang telah kalian berikan untuk saya. Hanya Allah yang dapat membalas kebaikan kalian semua. Terima kasih.

KATA PENGANTAR

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi dengan lancar dan mudah prosesnya. Shalawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan kita pemuda padang pasir pembawa wahyu Allah yang terakhir yaitu Nabi kita Muhammad SAW yang telah membawa kita kepada jalan yang benar.

Syukur alhamdulillah dengan do'a dari orangtua dan orang-orang terdekat serta do'a kita semua tugas ini pula dapat diselesaikan dengan baik dan benar serta cepat. Yang mana pada proses pengerjaannya di bantu dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta hormat kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Univesitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Jamaluddin, M.Si, selaku ketua jurusan Fakultas Psikologi Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Elok Halimatussa'diyah, M.Si selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan do'a serta membimbing dengan sabar dan *legowo*.
5. Dr. Yulia Solichatun, M. Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberi arahan dan nasihat.
6. Dr. Zainal Habib, M. Si selaku dosen wali yang telah membimbing hingga akhir masa perkuliahan.
7. Seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi terutama para dosen yang telah memberikan ilmunya dan membimbing kami.
8. Bapak dan Ibu sebagai motivator utama dan telah memberikan dukungan penuh dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik dan benar. Serta senantiasa memberi semangat dalam pengerjaannya. Dan tak kenal lelah menunggu.

9. Mela, Nisa, Althouv, Fariz, adik-adik yang pintar mengganggu sekaligus penghibur.
10. Keluarga besar peneliti yang selalu memberi motivasi.
11. Teman–teman seperjuangan Kos Ijo dan Kos Putih.
12. Sahabat yang selalu menemani disaat susah dan senang Siti Ulfiana tanpa kenal lelah dalam memberi support.
13. Teman–teman seperjuangan Sayyidah Na’ima, Baiti Rahmi, Ridha Fara, Nisadatul Jannah, Wulida Chandra, Sofiana Masruro, Nurul Laily. Yang menjadi penyemangat dalam pembuatan skripsi. Serta tim hura-hura sejati.
14. Teman-teman Huwatakticak yang telah memberi support dan nasihat.
15. Kelas F Psikologi yang saya banggakan.
16. Kawan yang selalu ada Merlin Indriani, Nikmatuzzuhriyah, Claudya, Merlin Ika, Devi Azizatul Ummah, Qurrotul Uyun, Een, Indah, Syarifah, Agung, Saiful Mizan, Afiq, Qodri, Hanif, Zain, Saifuddin, Sofiatussoleha, Riris Rizma, Chaula, Nanda, Reza Wahyu Magrianto, Ira, Chumairoh.
17. Kepala sekolah, staf, serta guru SMAN 1 Malang yang telah membantu dan mempermudah dalam proses penelitian.
18. Siswa kelas XI SMAN 1 Malang, yang telah memberikan waktunya untuk peneliti dalam pengerjaan skripsi.
19. Semua pihak yang telah terlibat langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah memberikan yang terbaik untuk kita semua. Terakhir, penelitian ini masih banyak kekurangan, tetapi semoga bermanfaat kedepannya.

Malang, 31 Maret 2021

Peneliti

Ganita Rizki A.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
مستخلص البحث	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. <i>Schadenfreude</i>	
1. Definisi <i>Schadenfreude</i>	7
2. Aspek <i>Schadenfreude</i>	10
3. Faktor – faktor <i>Schadenfreude</i>	11
4. Pandangan Islam mengenai <i>Schadenfreude</i>	14
B. <i>Self Esteem</i>	
1. Definisi <i>Self Esteem</i>	19
2. Aspek <i>Self Esteem</i>	21
3. Faktor - faktor yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	22
4. Pandangan Islam mengenai <i>Self Esteem</i>	24
C. Peran <i>self esteem</i> terhadap <i>schadenfreude</i>	26
D. Hipotesis	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	28
B. Identifikasi Variabel	28
C. Definisi Operasional	29

D. Populasi , Sampel, dan Teknik Sampling	29
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Instrument Penelitian	31
1. Angket <i>self esteem</i>	31
2. Angket <i>schadenfreude</i>	31
G. Teknik Analisa Data	34
1. Tahap persiapan, pengambilan data, dan pengolahan data	34
2. Tahap uji validitas & reliabilitas	35
3. Tahap uji asumsi	38
4. Tahap uji hipotesis	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian	41
1. Gambaran umum objek penelitian	41
2. Prosedur dan administrasi pengambilan data	42
B. Hasil Penelitian	46
1. Hasil uji validitas	46
2. Hasil uji reliabilitas	48
3. Prosentase variabel <i>self esteem</i> dan variabel <i>schadenfreude</i>	49
4. Hasil Uji Asumsi	51
5. Hasil Uji Analisis Data	53
C. Pembahasan	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Skoring Skala <i>Self Esteem</i>	51
Tabel 4.2 : Skoring Skala <i>Schadenfreude</i>	52
Tabel 4.3 : Hasil Uji Realiabilitas	53
Tabel 4.4 : Mean, Standar Deviasi <i>Self Esteem</i>	54
Tabel 4.5 : Mean, Standar Deviasi <i>Schadenfreude</i>	54
Tabel 4.6 : Kategorisasi <i>Self Esteem</i>	55
Tabel 4.7 : Kategorisasi <i>Schadenfreude</i>	55
Tabel 4.8 : Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.9 : Hasil Uji Linearitas	58
Tabel 4.10 : Hasil Uji Korelasi	58
Tabel 4.11 : Hasil Uji Hipotesis	58
Tabel 4.12 : Hasil R <i>Square</i>	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala	67
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian	69
Lampiran 3. Tabulasi Skor	70
Lampiran 4. Hasil Uji Validitas	79
Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas	80
Lampiran 6. Hasil Kategorisasi	80
Lampiran 7. Hasil Normalitas	81
Lampiran 8. Hasil Linearitas	87
Lampiran 9. Hasil <i>Product Moment</i>	82

ABSTRAK

Amalia, Ganita Rizki 14410184. Psikologi. 2021. Pengaruh Pengaruh *Self Esteem* terhadap *Schadenfreude* pada Siswa SMA Negeri 1 Malang Kelas XI. Fakultas Psikologi. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing : Dr. Elok Halimatussa'diyah, M.Si

Pada penelitian ini menjelaskan tingkat *self esteem* dan tingkat *schadenfreude* pada siswa SMA Negeri 1 Malang Kelas XI. Dengan jumlah responden sebanyak 63 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Proses analisis data yang dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment person* dan menggunakan SPSS versi 21. Pemilihan sampel menggunakan teknik sampling jenuh dan dengan menggunakan pernyataan yang seluruhnya favourabel pada skala *self esteem* dan skala *schadenfreude*.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat *self esteem* siswa, mengetahui tingkat *schadenfreude*, serta mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap *schadenfreude* pada siswa SMA Negeri 1 Malang yang terdiri dari 63 siswa.

Dari penelitian ini menunjukkan tingkat *self esteem* pada siswa yang telah diteliti, mendapatkan dengan tingkat *self esteem* tinggi dengan prosentase 19,0% ada 12 siswa, lalu dengan tingkat *self esteem* sedang dengan prosentase 57,1 % ada 36, serta dengan *self esteem* rendah 23,8 % ada 15 siswa. Dari data yang kita lihat para siswa memiliki *self esteem* yang sedang dan rendah. Sedangkan pada tingkat *schadenfreude* yang tinggi dengan prosentase 19,0 % ada 12 siswa, dengan tingkat *schadenfreude* sedang dengan prosentase 60,3 % ada 38 siswa, dengan tingkat *schadenfreude* rendah pada prosentase 20,6 % ada 13 siswa. Dari data tersebut kita dapatkan bahwasannya siswa memiliki *schadenfreude* sedang dan rendah.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui ada pengaruh yang positif antara *Self Esteem* (x) dengan *Schadenfreude* (y) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang sebesar 66 %. Artinya semakin tinggi *Self Esteem*, maka akan semakin rendah *Schadenfreude* pada masing - masing siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah *Self Esteem* siswa semakin tinggi *Schadenfreude*.

ABSTRACT

Amalia, Ganita Rizki 14410184. Psychology. 2021. The Influence of *Self Esteem* on *Schadenfreude* on Students of SMA Negeri 1 Malang Class XI. Faculty of Psychology. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Supervisor : Dr. Elok Halimatussa'diyah, M.Si

This study describes the level of self-esteem and the level of *Schadenfreude* in students of SMA Negeri 1 Malang Class XI. With the number of respondents as many as 63 students. This study uses quantitative research methods. The data analysis process was carried out using the product moment person correlation and using SPSS version 21. The sample selection used a saturated sampling technique and by using statements that were all favorable on the self-esteem scale and the *Schadenfreude* scale.

The purpose of this research is to determine the level of student self-esteem, determine the level of *Schadenfreude*, and determine the effect of self-esteem on *Schadenfreude* in students of SMA Negeri 1 Malang which consists of 63 students.

From this research, it shows the level of self-esteem in students who have been studied, getting a high level of self-esteem with a percentage of 19.0% there are 12 students, then with a moderate level of self-esteem with a percentage of 57.1% there are 36, and with a low self-esteem of 23, 8% there are 15 students. From the data we see, the students have moderate and low self-esteem. While at the high level of *Schadenfreude* with a percentage of 19.0% there were 12 students, with a moderate level of *Schadenfreude* with a percentage of 60.3% there were 38 students, with a low level of *Schadenfreude* at a percentage of 20.6% there were 13 students. From these data we get that students have moderate and low *Schadenfreude*.

Based on the results of data analysis, it is known that there is a positive influence between Self Esteem (x) and *Schadenfreude* (y) in class XI students of SMA Negeri 1 Malang by 66%. This means that the higher the Self Esteem, the lower the *Schadenfreude* for each student, and vice versa, the lower the Self Esteem of the students, the higher the *Schadenfreude*.

مستخلص البحث

أماليا ، جانيتا رزقي ١٨٤٠١٨٤. علم النفس. ٢٠٢١. تأثير احترام الذات على الشماتة على طلاب المدرسة العالية مالانج ١ الفصل حادية عشرة. كلية علم النفس. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

المشرف: د. إيلوك حليلة السعدية ، M.Si

تشرح هذه الدراسة مستوى احترام الذات ومستوى الشماتة لدى طلاب المدرسة العالية مالانج ١ الفصل حادية عشرة. فيما بلغ عدد المستجيبين ما يصل إلى ٦٣ طالباً. تستخدم هذه الدراسة طرق البحث الكمي. تم إجراء عملية تحليل البيانات باستخدام ارتباط الشخص لحظة المنتج واستخدام الإصدار ٢١. استخدم اختيار العينة أسلوب أخذ العينات المشعب وباستخدام العبارات التي كانت جميعها مواتية على مقياس تقدير الذات ومقياس *Schadenfreude*.

الغرض من هذا البحث هو تحديد مستوى احترام الذات لدى الطالب ، وتحديد مستوى الشماتة ، وتحديد تأثير تقدير الذات على *Schadenfreude* لدى طلاب المدرسة العالية مالانج ١ الفصل حادية عشرة والذي يتكون من ٦٣ طالباً.

من هذا البحث يظهر مستوى تقدير الذات لدى الطلاب الذين تمت دراستهم ، حيث حصلوا على مستوى عالٍ من احترام الذات بنسبة ١٩,٠٪. هناك ١٢ طالباً ، ثم بمستوى معتدل من احترام الذات بنسبة مئوية. من ١,٥٧٪ هناك ٣٦ طالباً ، ومع تدني احترام الذات ٢٣ ، ٨٪ هناك ١٥ طالباً. من البيانات التي نراها ، يتمتع الطلاب بتقدير ذاتي معتدل ومنخفض. بينما في المستوى العالي للشماتة بنسبة ١٩,٠٪ كان هناك ١٢ طالباً ، بمستوى معتدل من الشماتة بنسبة ٦٠,٣٪ كان هناك ٣٨ طالباً ، مع انخفاض مستوى الشماتة بنسبة ٢٠,٦٪ كان هناك ١٣ طالباً. الطلاب. من هذه البيانات نُحصل على أن الطلاب لديهم شماتة معتدلة ومنخفضة.

بناءً على نتائج تحليل البيانات ، من المعروف أن هناك تأثيراً إيجابياً بين تقدير الذات (x) و *Schadenfreude* (y) في طلاب الفصل الحادي عشر في المدرسة العالية مالانج ١ بنسبة ٦٦٪. هذا يعني أنه كلما زاد تقدير الذات ، كلما انخفضت الشماتة لكل طالب ، والعكس صحيح ، كلما انخفض احترام الطلاب لذاتهم، كلما ارتفعت الشماتة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring berkembangnya zaman, maka berkembanglah pula manusia, dari berbagai segi kehidupan sosial dan pribadi. Maka masalah yang dihadapi juga menjadi lebih kompleks dalam perwujudannya dan penyelesaiannya. Salah satu dari komponen yang terdapat manusia adalah emosi. Hockenbury mendefinisikan emosi sebagai kondisi psikologis yang kompleks yang padanya terdapat tiga komponen yang berbeda, diantaranya : pengalaman subjektif, respon fisiologis, dan perilaku atau respon ekspresif. (Cherry, 2015). Emosi menurut Paul Eckman Psikolog Amerika, diklasifikasikan menjadi enam, yaitu : marah, sedih, takut, bahagia, jijik, terkejut. Selain itu terdapat pula emosi lain dari manusia yakni *schadenfreude* diketahui sebagai sisi gelap dari sifat manusia (Smith, 2013). Karena memiliki beberapa alasan yakni mendapatkan kegembiraan disaat orang lain atau kelompok lain mengalami kesengsaraan (Dorfman, 2013), atau merasakan kebahagiaan disaat orang lain atau kelompok lain mendapatkan kemalangan (van Dijk & Owerkerk, 2014), muncul perasaan tega sehingga ada unsur kejam di dalamnya atas kemalangan orang atau kelompok lain (Schumpe & Lafrenière, 2016). Serta dapat memicu perasaan gembira di atas penderitaan orang lain maupun kelompok lain (Smith, 2018).

Ada istilah di Indonesia yang sering kita dengar seperti “*susah lihat orang lain senang, senang lihat orang lain susah*”, ini adalah salah satu istilah

yang timbul diakibatkan adanya emosi *schadenfreude*. Fenomena lain yang muncul karena *schadenfreude* yaitu *prank*, *prank* sendiri dalam Bahasa Inggris yang berarti gurauan, tetapi terkadang ada yang melakukan *prank* tersebut sampai membuat orang lain terluka dan dirugikan. Jadilah hal ini menjadi sesuatu yang serius yang memang harus kita tanggapi dengan benar. Di dalamnya terdapat emosi senang saat melihat orang yang di *prank* jatuh, khawatir, terkejut, bahkan sedih, tetapi kita merasa ini lucu karena hanya gurauan, tetapi berbeda dengan orang yang terkena *prank* tersebut, memang kita harus melihat terlebih dahulu apakah *prank* tersebut dalam batas wajar atau tidak. Dalam kasus lain, *schadenfreude* ditemukan di media sosial, ketika kita melihat ada berita tentang bagaimana seorang *selebgram* yang memiliki banyak *followers* dan sering mendapat *endorse*, mengalami masalah seperti ia diputuskan oleh pacarnya, lalu kita merasa bahagia atas putusannya hubungan mereka, dan juga ketika *selebgram* tersebut mengunggah hal sedih di *feed* instagramnya, tetapi kita malah merasa gembira dan puas.

Bagaimana jika emosi tersebut kita temukan di lingkungan sekolah? Yang mana sekolah adalah tempat pembentukan karakter seseorang dan tempat mengemban ilmu. Peneliti mencoba mencari tahu apakah emosi tersebut masih tetap ada dalam diri seorang siswa yang bersekolah dan bagaimana bentuk dari *schadenfreude* saat siswa tersebut di sekolah. Lalu peneliti melakukan wawancara pada tanggal 26 Februari 2021, ditemukanlah emosi tersebut pada siswa SMA Negeri 1 Malang, siswa dengan insial R mengatakan bahwasannya pernah muncul perasaan senang ketika tahu bahwa nilai teman sekelasnya yang

biasanya mendapatkan nilai bagus, pada saat ulangan harian mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dan tidak seperti biasanya. Padahal nilai siswa yang diwawancarai oleh peneliti juga sedang-sedang saja, tidak bagus dan tidak jelek pula. Menurut peneliti, mengapa siswa tersebut merasa demikian padahal nilai dari siswa yang pintar di kelas tersebut tidak mempengaruhi pendapatan nilai dari siswa yang diwawancarai. Siswa dengan inisial S membicarakan tentang bagaimana ia tertawa ketika temannya saat ujian praktek dan melakukan kesalahan yang menurut peneliti seharusnya ia merasa iba karena kesalahan yang dibuat oleh temannya saat ujian praktek akan membuat nilai temannya menjadi kurang bagus.

Selain dari hasil wawancara adapula hasil dari observasi oleh peneliti, sebelum melakukan wawancara. Dari hasil observasi selama tiga hari, peneliti mendapati bahwasannya ada beberapa siswa yang tertawa diam-diam saat temannya mendapatkan respon kurang baik dari guru mereka tentang nilai pelajaran maupun dikarenakan karena mereka kurang mengerti pelajaran yang baru saja dijelaskan. Dengan tertawa diam-diam adalah salah satu indikasi dari *schadenfreude*.

Seperti yang kita ketahui bahwa SMA Negeri 1 Malang menjadi salah satu SMA yang unggul diantara SMA yang lainnya, SMA Negeri 1 Malang menjadi urutan kedua dalam daftar sekolah terbaik di Kota Malang berdasarkan dari data suspindik kemendikbud pada tahun 2019. Sekolah terbaik terkenal pula menjadi sekolah unggulan. Berdasarkan survey lapangan peneliti, para murid berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik untuk mendapatkan nilai

yang baik dan juga berlomba-lomba agar dapat mengikuti perlombaan dan juga olimpiade dan acara-acara lainnya untuk berkompetisi mewakili sekolah. Mau tidak mau lingkungan mereka menjadikan mereka lebih kompetitif dikarenakan murid-murid yang berada di sekolah tersebut memiliki kemampuan dan kepintaran yang di atas rata-rata. Yang mana mereka harus memenuhi standar pendaftaran agar dapat masuk ke sekolah tersebut. Mereka belajar dengan giat karena mereka mempunyai cita-cita maupun visi misi tertentu. Adapula yang senantiasa mengasah bakat mereka dan menuntut ilmu lebih giat lagi. *Schadenfreude* muncul pada lingkungan yang kompetitif (Smith, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Mike Mcnamee (2015) tentang *Schadenfreude* dalam olah raga, mengemukakan bahwasannya atlet dengan harga diri rendah memiliki tingkat *schadenfreude* yang tinggi dengan perasaan adanya ancaman baginya dalam kompetisi lebih besar. Ia merasa kurang mampu untuk mengalahkan lawannya, maka ketika ia melihat lawannya ketika pemanasan dan lawannya terluka ia merasa senang dan ketika lawannya meleset ketika membidik bola, ia juga merasakan perasaan gembira. Dalam penelitian lain oleh Wilco W. (2011) menyatakan dari hasil diskusinya adalah responden yang yang memiliki harga diri rendah, *schadenfreudenya* menjadi tinggi walaupun responden tersebut termasuk orang yang berprestasi. Leach, Spears, Branscombe, dan Doosje (2003) (dalam Smith 2009) menyebutkan dalam studinya bahwa ketika dalam pertandingan olah raga, ketika melihat pihak lawan lalu pihak lawan tersebut kalah oleh lawan-lawan yang lainnya, lalu kelompok tersebut muncul perasaan senang dalam diri mereka atau

schadenfreude ketika melihat lawannya kalah dari lawan yang lainnya. Secara umum dalam suporter olah raga ketika melihat kekalahan tim lawan memunculkan perasaan *schadenfreude* (Smith, 2009). Dalam ranah politik sudah tidak mengherankan lagi jika kita melihat banyak dan rentan munculnya *schadenfreude*, salah satu dalam studinya pada pemilu presiden AS 2004, ketika para mahasiswa diperlihatkan berita kemalangan yang diderita oleh pihak lawan politik, mereka menunjukkan indikasi *schadenfreude* ketika melihat kemalangan tersebut. Hal ini juga disebabkan oleh lingkungan yang kompetitif atas pesaing politik lainnya dari partai lain. (Combs, Powel, Scurtz, dan Smith, 2009).

Dari beberapa penelitian di atas terdapat kesimpulan bahwasannya adanya hubungan antara *self esteem* dan *schadenfreude*. Peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana hubungan *self esteem* dan *schadenfreude* pada siswa SMA Negeri 1 Malang yang *notabenenya* memiliki lingkungan yang kompetitif dan juga siswanya memiliki prestasi yang bagus dalam akademik maupun non-akademik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat *self esteem* siswa SMA Negeri 1 Malang Kelas XI?
2. Bagaimana tingkat *schadenfreude* siswa SMA Negeri 1 Malang Kelas XI ?
3. Bagaimana pengaruh *self esteem* terhadap *schadenfreude* pada siswa SMA Negeri 1 Malang Kelas XI ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat *self esteem* siswa SMA Negeri 1 Malang Kelas XI

2. Mengetahui tingkat *schadenfreude* siswa SMA Negeri 1 Malang Kelas XI
3. Mengetahui pengaruh *self esteem* terhadap *schadenfreude* pada siswa SMA Negeri 1 Malang Kelas XI

D. Manfaat Penelitian`

1. Dalam penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk ilmu psikologi dan sebagai kajian khususnya tentang *self esteem* dan *schadenfreude* siswa SMA Negeri 1 Malang.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat diimplementasikan pada siswa SMA Negeri 1 Malang agar menjadi pribadi yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *SCHADENFREUDE*

1. Definisi *Schadenfreude*

Istilah *Schadenfreude* muncul pertama kali pada tahun 1853 pada suatu karya ilmiah. *Schadenfreude* adalah kata majemuk dari Bahasa Jerman *Schaden*, yang berarti bahaya, dan *Freude*, berarti sukacita. Ini merupakan perasaan senang tentang suatu peristiwa yang dianggap tidak diinginkan orang lain (Ortony, Clore, & Collins, 1988). *Schadenfreude* adalah istilah Bahasa Jerman yang merujuk pada pengalaman merasa senang atas kemalangan orang lain (Feather & Nairn, 2005). *Schadenfreude* jarang dialami oleh seseorang yang memiliki harga diri tinggi (Van Dijk et al., 2011). Dalam jurnal lain didefinisikan, kita merasa senang atas penderitaan orang lain (Rose Schindler, André Körner et al., 2015). Pada awalnya kata *schadenfreude* asing didengar pada kebanyakan negara-negara yang menggunakan Bahasa Inggris meskipun telah dimasukkan ke dalam kamus sejak pertengahan tahun 1800-an (Nagel, 2010). Padahal Smith (2018) berpendapat istilah ini ditemukan pada abad ke-16. *Schadenfreude* diterjemahkan menjadi “*pleasure derived from another misfortune*” digunakan untuk menggambarkan emosi-emosi yang sering muncul dalam diri seseorang ketika melihat ketidak beruntungan orang lain atau ketika seseorang mengalami hal buruk. Adapun ditemukan kata “*gloating*” sebagai padanan katanya, tetapi kurang mewakili suasana batin dari *schadenfreude*

(Nagel, 2010). Ada pula kemungkinan istilah yang berasal dari Jerman ini adalah serapan dari Bahasa Yunani yaitu “*Epichairekakia*” (Spitzer, 1942). Flack (2020) mengemukakan bahwasannya Istilah *Epichairekakia* berasal dari kata-kata Yunani, *epi* berarti lebih *over* (lebih, di atas), *Cairo* berarti *Rejoice* (bersuka cita), dan *kakia* atau *kakon* berarti *disgrace* (aib, jahat, memalukan, kemalangan, ketidak beruntungan) terutama pada saat seseorang atau kelompok mengalami devaluasi.

Di negara-negara lain ditemukan penyebutan kata untuk *schadenfreude* berbeda-beda. Diantaranya Di dalam masyarakat Melanesia, yang tinggal di Nissan Atoll, Papua Nugini menyebut “menertawakan rasa sakit orang lain” dengan “Banbanam”. Walaupun mereka mengakui bahwa hal tersebut tidak patut, mereka masih tetap melakukannya dengan cara yang tidak wajar. Mereka mengejek dan menertawakan saingannya meskipun sudah meninggal dan menggali mayatnya untuk diambil sisa tulang belulanginya dan memporak- porandakan tulang itu ke sekitar desa (Smith, 2018). Lalu dalam Bahasa Estonia, terdapat istilah *kahjurööm*, dalam Bahasa Perancis kita kenal dengan istilah *joe maligne* berarti “kesenangan yang mengerikan dalam penderitaan orang lain” seperti “mengatakan hal-hal yang buruk dan tidak menyenangkan tentang seseorang, atau untuk mengkritik seseorang secara tidak adil.” ; dalam Bahasa Denmark terdapat istilah *skadefryd* yang berarti “senang dengan kemalangan orang lain.” Dalam Bahasa Belanda dikenal dengan istilah *leedvermaak* yang terdiri dari dua kata : *leed* berarti *suffering* (menderita),

pain (sakit), dan *vermaak* berarti *entertainment* (terhibur), *enjoyment* (menikmati), *simcha la-ed* dalam Bahasa Ibrani, dalam Bahasa Finlandia terdapat istilah *vahingonilo* dan *škodoželjnost* dalam Bahasa Slovenia (Van Dijk, et. al, 2015; Hewstone, 2017; Smith, 2018; Flack, 2020.), dan dalam Bahasa Mandarin *xìng-zāi-lè-huò*, serta masih banyak istilah lainnya. Dari istilah-istilah yang sudah disebutkan di atas adalah penggambaran dari perasaan menikmati kemalangan dan malapetaka orang lain maupun kelompok lain (Smith, 2018).

Smith (2018) mengemukakan mengapa dalam glossari Bahasa Inggris tidak ditemukan kata *Schadenfreude*, dikarenakan pada tahun 1500-an telah diperdengarkan kata *epicaricacy*, tetapi belum berhasil, seorang jurnalis pada tahun 1926 menyatakan bahwa tidak ada kata yang mewakili *schadenfreude* di Inggris. Namun orang-orang mulai menyadari akan perasaan tersebut sehingga mereka mengadopsi dari Bahasa Jerman yaitu *schadenfreude*. Maka dari itu saat mereka menyebut kesenangan di atas penderitaan orang lain atau kelompok dianggap kurang tepat bahkan lebih terdengar seperti “*hypocritical silence*” diam yang munafik, sehingga masyarakat Inggris memutuskan untuk menggunakan kata *schadenfreude*.

Dapat dikatakan pula istilah yang mendekati *schadenfreude* adalah *disappointment* (kekecewaan) dan *displeasure* (ketidaksenangan), penyebabnya adalah harapan yang tidak terpenuhi dan ekspektasi dari seseorang. Perasaan ini pula dianggap kurang tepat untuk mengekspresikan

schadenfreude, kesenangan atas kemalangan yang terjadi daripada rasa sakitnya (*pain*) (Achmad Syahid, dkk. 2020).

Dalam (Smith, Van Dijk, 2015) berargumen bahwa *schadenfreude* dilambangkan dengan reaksi tersendiri terhadap peristiwa yang tidak terduga, meskipun tidak akan mengklaim bahwa ini termasuk kejadian yang tak terduga. Untuk satu hal, seseorang dapat merasakan kembali emosi ini, sederhananya dengan mengingat kembali peristiwa itu, bahkan setelah waktu berlalu cukup lama. Umumnya, peristiwa positif yang tak terduga dialami lebih intens daripada peristiwa positif yang diharapkan (Ortony et al., 1988; Verinis, Brandsma, & Cofer, 1978), tapi kami menyarankan *schadenfreude* itu dapat sangat dipengaruhi oleh apakah acara tersebut telah diantisipasi atau tidak terduga. *Schadenfreude* paling terasa tajam ketika peristiwa malang mungkin diharapkan (sering secara diam-diam), tetapi hampir tidak berpikir mungkin terjadi. Lalu dari entah dari mana, apa yang didambakan terjadi. Dalam hal ini, ini memiliki rasa suka yang rendah, tetapi berharap suatu hal buruk terjadi dan jika terjadi menjadi hal yang luar biasa. (Smith, Van Dijk, 2015).

2. Aspek-aspek Schadenfreude

- a. *Justice*: perbuatan (bersifat kerjasama) dalam upaya menghasilkan masyarakat yang bersatu secara organis, agar semua masyarakat memiliki peluang serupa untuk mengembangkan kemampuannya.
- b. *Aggression*: perasaan marah atau tindakan kasar yang diarahkan pada orang lain dikarenakan kegagalan dalam pencapaian tujuan.

- c. *Competition*: persaingan yang terjadi di kehidupan bermasyarakat.
- d. *Arrogant*: memikirkan kesuksesan sendiri atau kemalangan orang lain dengan sikap angkuh dan kesenangan yang mengerikan.
- e. *Hatred*: perasaan benci atau tidak suka pada sesuatu atau orang lain.
- f. *Envy*: perasaan sedih akan kesenangan yang terjadi pada pihak lain atau orang lain mempunyai sesuatu yang kita inginkan.
- g. *Jealousy*: emosi dengan motivasi unik yang bertujuan untuk mencegah orang lain merebut hubungannya dengan orang lain.

3. Faktor-faktor *schadenfreude*

a. Suka dan tidak suka

Banyak contoh *schadenfreude* mengikuti dari sikap atau sentimen sebelumnya yang kita miliki terhadap orang tersebut yang telah menderita atau makmur. Ini mungkin paling baik dijelaskan dengan apakah kita suka atau tidak suka orang itu, karena satu alasan atau lain (mis., Heider, 1958) seperti menghasilkan *schadenfreude* dan menyukai menghasilkan simpati atau "bahagia untuk" perasaan. Banyak alasan mengapa kita mungkin tidak menyukai seseorang, tentu saja (mis., Huston & Levinger, 1978), dan keterangan-keterangan ini akan memberikan *schadenfreude* kami kepada mereka berbeda rasa.

Misalnya, jika kita tidak menyukai seseorang karena mereka telah sengaja mempermalukan kita, sehingga ketidaksukaan kita naik untuk membenci (Fischer, Halperin, Canetti, & Jasini), intensitasnya dari

schadenfreude kami harus sesuai intens dan memuaskan. Meskipun adanya analisis dari salah satu contoh *schadenfreude* mungkin dimungkinkan, kedua reaksi emosional dapat dilihat sebagai suatu fungsi langsung dari hubungan positif atau negatif.

b. Iri dengan keberuntungan atau ketidak beruntungan orang lain

Faktor ini adalah perasaan tidak senang ketika orang lain mendapat keberuntungan atau ketidak beruntungan yang dipengaruhi oleh *deservingness* dan *entitlement*. *Deservingness* adalah perasaan memiliki hak terkait dengan usaha yang dilakukan dan prestasi yang dicapai. Sedangkan *entitlement* yakni hak yang terkait dengan aturan atau norma sebagai preskripsi dalam pencapaian.

c. Keinginan diri, persaingan, dan permusuhan

Banyak kehidupan emosional kita mengikuti dari bagaimana peristiwa memengaruhi kita tujuan, motif, dan keprihatinan (lihat Frijda, 1988; Wondra & Ellsworth, 2015), yang mungkin tidak selaras dengan tujuan, motif, dan keprihatinan orang lain. Ketika mengalami *schadenfreude*, kami, dalam beberapa hal, menilai nasib buruk orang lain baik untuk kita, dan karena itu kita senang. Jadi, meskipun *schadenfreude* adalah emosi yang terkait dengan "kekayaan orang lain," mereka muncul setidaknya sebagian dari implikasi ini nasib untuk tujuan kita sendiri (Heider, 1958; Ortony et al., 1988). Tingkat korespondensi antara apa yang penting bagi kami dan yang penting bagi orang lain memiliki

implikasi besar (mis., Heider, 1958). Semakin kompetitif hubungan antara kami dan yang lain, semakin reaksi kita terhadap hasil mereka tidak akan tercermin milik mereka (mis., Aderman & Unterberger, 1977; Brambilla & Riva, 2017; Englis, Vaughn, & Lanzetta, 1982). Wilayah luar kota ketidaksesuaian ini adalah situasi zero-sum yang biasa manfaat atau kerugian orang lain diterjemahkan langsung ke dalam kerugian kita sendiri atau manfaat masing-masing. Daripada semua kapal naik, seseorang akan melayang seperti yang lainnya tenggelam, dan sebaliknya.

Kesejahteraan langsung kita begitu terkait dengan menang dan kalah bahwa pertanyaan utama menusuk kami harapan mungkin: bagaimana dengan saya? Mungkin reaksi sekunder kita empatik, karena karya terbaru oleh Yamada, dkk (2011) menyarankan, dan mungkin lebih berkemauan daripada muncul secara otomatis. Evolusioner logika memperkuat tema ini. Sebagai tren situasi menuju kompetisi, ketidakberuntungan saingan mengarah lebih langsung ke kita sendiri dapatkan, kemungkinan memunculkan dalam diri kita emosi positif seperti *schadenfreude*. Keadaan ekstrem terutama strip (kelaparan, peperangan) strip menjauh norma niat baik terhadap sesama manusia. Sebuah bagian egoistis dari keberadaan, selalu beroperasi sampai batas tertentu, mungkin mendominasi fokus dan aroma emosi kita. Di dunia dengan bermacam-macamnya, sentimen kita akan lebih murah hati. Sebagai sumber daya tren menuju situasi zero-sum dan ketika taruhannya

tinggi, jika kemalangan, kamu lebih baik dari saya; jika nasib baik, lebih baik aku daripada Anda. Secara umum, kami lebih suka menjadi orang yang menghindari kemalangan, tetapi, terutama dalam situasi persaingan yang ketat, di sana tidak dapat disangkal manfaat menyenangkan yang didapat dari kemalangan orang lain atau pukulan tidak menyenangkan yang berasal dari nasib baik mereka, Namun campuran kesenangan mungkin dengan empati (dengan orang lain' kemalangan) atau perasaan “bahagia untuk” (untuk nasib baik orang lain).

4. *Schadenfreude* dalam Pandangan Islam

Schadenfrude termasuk bagian dari dengki. Ada beberapa golongan dari dengki yang terkandung dalam salah satu hadist berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَحَاسَدُوا ، وَلَا تَنَاجَشُوا ، وَلَا تَبَاغَضُوا ، وَلَا تَدَابَرُوا ، وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ ، وَكُونُوا عِبَادَ اللَّهِ إِخْوَانًا ، الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ ، لَا يَظْلِمُهُ ، وَلَا يَخْدُلُهُ ، وَلَا يَحْقِرُهُ ، اتَّقَوْا هَاهُنَا ، وَيُشِيرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ، بِحَسَبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ ، كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ ، دَمُهُ وَمَالُهُ وَعَرَضُهُ .

Artinya : Dari Abu Hurairah *Radhyallahu anhu* ia berkata, Rasûlullâh *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda, “Kalian jangan saling mendengki, jangan saling *najasy*, jangan saling membenci, jangan saling membelakangi ! Janganlah sebagian kalian membeli barang yang sedang ditawarkan orang lain, dan hendaklah kalian menjadi hamba-hamba Allâh

yang bersaudara. Seorang muslim itu adalah saudara bagi muslim yang lain, maka ia tidak boleh menzhaliminya, menelantarkannya, dan menghinakannya. Takwa itu disini (beliau memberi isyarat ke dadanya tiga kali). Cukuplah keburukan bagi seseorang jika ia menghina saudaranya yang Muslim. Setiap orang Muslim, haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya atas muslim lainnya.”

Penjelasan dari hadist ini yakni Sabda Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam لَا تَحَاسَدُوا = artinya, jangan sebagian kalian dengki kepada sebagian yang lain. Sifat dengki ada pada watak manusia karena manusia tidak suka diungguli orang lain dalam kebaikan apa pun. Terkait perasaan dengki ini, manusia terbagi menjadi beberapa kelompok :

Kelompok Pertama Kelompok ini terbagi menjadi : yang berusaha menghilangkan kenikmatan yang ada pada orang yang didengki dengan berbuat zhalim kepadanya, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Kemudian berusaha mengalihkan kenikmatan tersebut kepada dirinya. yang berusaha menghilangkan kenikmatan dari orang yang ia dengki tanpa menginginkan nikmat itu berpindah kepadanya. Ini merupakan dengki paling buruk dan paling jelek. Ini adalah dengki yang tercela, dilarang dan merupakan dosa iblis yang dengki kepada Nabi Adam *Alaihissallam* ketika melihat beliau mengungguli para malaikat, karena Allâh menciptakan beliau dengan tangan-Nya sendiri, menyuruh para malaikat sujud kepada beliau, mengajarkan nama segala hal kepada beliau, dan menempatkan beliau di dekat-Nya. Iblis tidak henti-hentinya berusaha

mengeluarkan Nabi Adam Alaihissalam dari surga hingga akhirnya beliau dikeluarkan darinya. Sifat dengki seperti inilah yang melekat pada orang-orang yahudi. Allâh *Azza wa Jalla* menjelaskan dalam banyak ayat al-Qur'ân tentang hal itu. Seperti firman-Nya :

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُمْ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِنْدِ
أَنْفُسِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ (البقرة : ١٠٩)

Artinya : Banyak diantara ahli kitab yang ingin sekiranya mereka dapat mengembalikan kamu setelah kamu beriman, menjadi kafir kembali, karena rasa dengki dalam hati mereka, setelah kebenaran jelas bagi mereka” (al-Baqarah/2:109) Atau firman Allâh *Azza wa Jalla* :

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ (النساء : ٥٤)

Artinya : Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) karena karunia yang telah diberikan Allâh kepadanya ? (an-Nisâ’/4:54)

Imam Ahmad *rahimahullah* dan at-Tirmidzi *rahimahullah* meriwayatkan hadits dari az-Zubair bin al-Awwâm *Radhiyallahu anhu* dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* , beliau bersabda :

دَبَّ إِلَيْكُمْ دَاءُ الْأُمَمِ قَبْلَكُمْ: الْحَسَدُ وَالْبَغْضَاءُ، وَالْبَغْضَاءُ هِيَ الْحَالِقَةُ، حَالِقَةُ
الدِّينِ لَا حَالِقَةَ الشَّعْرِ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا، أَفَلَا
أُنَبِّئُكُمْ بِشَيْءٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ؟ أَفَشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ.

Artinya : Penyakit umat-umat sebelum kalian telah menyerang kalian yaitu dengki dan benci. Benci adalah pemotong; pemotong agama dan bukan pemotong rambut. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, kalian tidak beriman hingga kalian saling mencintai. Maukah kalian

aku tunjukkan sesuatu yang jika kalian kerjakan maka kalian saling mencintai? Sebarkanlah salam diantara kalian.

Kelompok kedua, kelompok ini jika dengki kepada orang lain, mereka tidak menuruti perasaan dengkinya dan tidak berbuat zhalim kepada orang yang ia dengki, baik dengan perkataan maupun perbuatan. Mereka ini terbagi dalam dua jenis : Yang tidak kuasa memupus rasa dengki dari hatinya. Perasaan ini telah menguasai dirinya. Orang yang seperti ini tidak berdosa. Yang sengaja memunculkan kedengkian pada dirinya, mengulangi lagi. Ini dilakukan berulang kali disertai harapan kenikmatan yang melekat pada orang yang didengki sirna. Dengki seperti ini mirip dengan azam (tekad) untuk melakukan kemaksiatan. Dengki seperti ini kecil kemungkinan terhindar dari perbuatan zhalim terhadap yang ia dengki, kendati hanya dengan perkataan. Dengan prilakunya yang zhalim ia berhak mendapatkan dosa.

Kelompok Ketiga Kelompok ini, jika dengki, ia tidak mengharapkan nikmat orang yang ada pada orang yang didengki itu hilang, namun ia berusaha mendapatkan kenikmatan yang sama dan ingin seperti dia. Jika kenikmatan yang dikejanya adalah kenikmatan dunia, maka itu tidak ada nilai kebajikannya, seperti perkataan orang-orang yang mabuk dunia, “Mudah-mudahan kita mempunyai harta kekayaan seperti apa yang telah diberikan kepada Qaru” (al-Qashash/28:79). Jika nikmat yang dikejar itu nikmat akhirat, maka itu baik. Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda :

لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ: رَجُلٍ آتَاهُ اللَّهُ الْقُرْآنَ فَهُوَ يَقُومُ بِهِ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ ، وَرَجُلٍ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَهُوَ يُنْفِقُهُ آتَاءَ اللَّيْلِ وَآتَاءَ النَّهَارِ .

Artinya : Tidak boleh dengki kecuali kepada dua orang yakni orang yang diberi al-Qur'ân oleh Allâh kemudian ia melaksanakannya di pertengahan malam dan pertengahan siang, dan orang yang diberi harta oleh Allâh kemudian ia menginfakkannya di pertengahan malam dan pertengahan siang. Dengki seperti ini dinamakan *ghibthah*.

Kelompok Keempat Kelompok ini, jika mendapati sifat dengki pada dirinya, ia berusaha memusnahkannya, berbuat baik kepada yang didengki, mendo'akannya dan menceritakan kelebihan-kelebihan orang yang didengki. Dia tidak hanya berusaha menghilangkan rasa dengki pada dirinya namun dia juga berusaha menggantikannya dengan rasa senang melihat saudaranya lebih baik lagi. Ini termasuk derajat iman tertinggi. Orang yang seperti ini adalah mukmin sejati yang mencintai untuk saudaranya apa yang ia cintai untuk dirinya. Seorang Muslim dan Muslimah tidak boleh dengki. Karena ia adalah sifat tercela, sifat orang-orang Yahudi dan dapat merusak amal. Allâh *Subhanahu wa Ta'ala* melarang manusia mengharapkan segala kelebihan dan keutamaan yang Allâh *Subhanahu wa Ta'ala* berikan kepada orang lain. Allâh *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman :

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ ۚ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبُوا ۖ
 وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِّمَّا اكْتَسَبْنَ ۚ وَاسْأَلُوا اللَّهَ مِنْ فَضْلِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ
 عَلِيمٌ (النساء : ٣٢)

Artinya : Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang dilebihkan Allâh kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. Mohonlah kepada Allâh sebagian dari karunia-Nya. Sungguh Allâh Maha Mengetahui segala sesuatu. (An-Nisâ'/4:32)

Schadenfreude termasuk dengki kelompok kedua yang ia merasakan dengki tetapi tidak ada keinginan untuk berbuat *dzolim*.

B. SELF-ESTEEM

1. Definisi *Self-esteem*

Secara umum *Self Esteem* merupakan cara bagaimana seseorang mengevaluasi dirinya. Evaluasi ini akan memperlihatkan bagaimana penilaian individu tentang penghargaan terhadap dirinya, percaya bahwa dirinya memiliki kemampuan atau tidak, adanya pengakuan (penerimaan) atau tidak. Definisi *Self Esteem* menurut Coopersmith (1967: 4-5) : “ *Self Esteem we refer to the evaluation which the individual makes and customarily maintains with regard to himself : it expresses an attitude of approval or disapproval, and indicates the extent to which the individual believes himself to be capable, significant, successful and worthy. In short, Self Esteem is a personal judgment of worthiness that is expressed in the*

attitudes the individual holds toward himself ". *Self Esteem* merupakan evaluasi yang dibuat individu dan kebiasaan memandang dirinya terutama mengenai sikap menerima atau menolak, dan indikasi besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuannya, keberartian, kesuksesan dan keberhargaan.

Menurut Branden dalam Nikmarijal (2015), *self esteem* adalah keyakinan dan kemampuan untuk bertindak dan menghadapi tantangan hidup ini. Keyakinan dalam hak untuk bahagia, perasaan berharga , dan layak. Selanjutnya Rosenberg (1982) bahwa individu yang memiliki harga diri tinggi akan menghormati dirinya dan menganggap dirinya sebagai individu yang berguna. Sedangkan individu yang memiliki harga diri yang rendah ia tidak dapat menerima dirinya dan menganggap dirinya tidak berguna dan serba kekurangan. Dapat disimpulkan bahwa harga diri menggambarkan sejauh mana individu tersebut menilai dirinya sebagai orang yang memiliki kemampuan, keberartian, berharga, dan kompeten. harga diri tinggi menunjukkan perilaku menerima dirinya apa adanya, percaya diri, puas dengan karakter dan kemampuan diri dan individu yang memiliki harga diri rendah, akan menunjukkan penghargaan buruk terhadap dirinya sehingga tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Blyth dan Trager, 1983). Menurut Maslow, melihat harga diri sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh manusia. Kebutuhan akan rasa harga diri ini oleh Maslow dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1) Penghormatan atau penghargaan dari diri sendiri yang mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian dan kebebasan. Individu ingin mengetahui atau yakin bahwa dirinya berharga serta mampu mengatasi segala tantangan dalam hidupnya.

2) Penghargaan dari orang lain, antara lain prestasi. Dalam hal ini individu, butuh penghargaan atas apa-apa yang dilakukannya.

Disini individu akan berusaha memenuhi kebutuhan akan rasa harga diri, apabila kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memilikinya telah terpenuhi atau terpuaskan. (Koeswara, 1991 : 124).

2. Aspek *Self Esteem*

Menurut Rosenberg (1969), terdapat 3 aspek dalam *self esteem* individu yaitu,

a. Physical Self Esteem

Aspek ini berhubungan dengan kondisi fisik yang dimiliki oleh seorang individu. Apakah seorang individu menerima keadaan fisiknya atau ada beberapa bagian fisik yang ingin diubah.

b. Social Self Esteem

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan individu dalam bersosialisasi. Apakah seorang individu membatasi orang lain untuk menjadi teman atau menerima berbagai macam orang sebagai teman. Selain itu, aspek ini mengukur kemampuan individu dalam berkomunikasi dengan orang lain dalam lingkungannya.

c. Performance Self Esteem

Aspek ini berhubungan dengan kemampuan dan prestasi individu. Apakah seorang individu puas dan merasa percaya diri dengan kemampuan dirinya atau tidak.

3. Faktor –faktor yang mempegaruhi *Self Esteem*

Self esteem memiliki beberapa faktor yaitu :

a. Keluarga

DeHart, Pelham, dan Tennen (dalam Baron, Branscombe, & Byrne, 2008) mengemukakan bahwa dewasa muda yang dibesarkan orangtua dengan kasih sayang yang besar memiliki *self-esteem* yang lebih tinggi dibandingkan dewasa muda yang dibesarkan oleh orangtua yang sangat protektif di masa remajanya akan menunjukkan *self esteem* yang lebih rendah dibandingkan dewasa muda yang dibesarkan dengan rasa saling percaya pada masa remajanya.

b. Gender

Meta-analisis dilakukan oleh Major, Barr, Zubek, dan Babey (dalam Baron, Branscombe, & Byrne, 2008) untuk membandingkan *self-esteem* pada pria dan wanita. Sampel yang berjumlah 226 orang menunjukkan bahwa pria memiliki *self-esteem* yang lebih tinggi daripada wanita. Hal ini salah satunya disebabkan adanya kenyataan bahwa wanita memiliki status yang lebih rendah dan merupakan target utama dalam hal prasangka dibandingkan pria (Baron, Branscombe, & Byrne, 2008). Namun, Major et al (dalam Baron, Branscombe, & Byrne, 2008) menekankan bahwa

perbedaan *self-esteem* pada pria dan wanita ini hanya terlihat secara signifikan pada kelas sosial menengah ke bawah. Sedangkan kelas sosial menengah ke atas atau biasa dinamakan dengan kelas profesional, perbedaan *self-esteem* pada pria dan wanita tidak berbeda secara signifikan.

c. Pendidikan

Self-esteem yang tinggi memiliki peran yang sangat penting dalam prestasi akademik, tanggung jawab pribadi, dan tanggung jawab sosial (Redenbach, dalam Aryana, 2010). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Bulut, Gurkan, dan Sevil (dalam Iilmaz & Baran, 2010) bahwa semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka semakin rendah pula tingkat *self-esteem* yang ia miliki. Sebaiknya, sikap yang positif terhadap pendidikan akan menghasilkan kepercayaan diri pada seseorang serta tingginya *self-esteem* yang ia miliki. Beberapa penelitian lain tentang siswa di sekolah juga menemukan adanya pengaruh *self-esteem* dalam dunia pendidikan. Menurut Rubie (dalam Aryana, 2010), cara terbaik untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah adalah dengan meningkatkan *self-esteem* masing-masing siswa tersebut.

d. Penghasilan

Menurut Baruch et al. (1983), *self-esteem* merupakan salah satu karakteristik yang menentukan seseorang dalam memiliki pekerjaan yang baik. Pekerjaan yang baik ini secara terspesifik dinilai dari penghasilan yang dimiliki. Seseorang akan merasa puas dengan pencapaiannya bila pekerjaan tersebut mampu memberikan penghargaan berupa penghasilan yang sesuai

dengan usahanya sehingga hal ini mampu meningkatkan harga dirinya (Baruch, Barnett, & Rivers, 1983). Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aro dan Nurmi (2007), ditemukan bahwa *self-esteem* yang tinggi menunjukkan bahwa seseorang akan memiliki pekerjaan yang permanen dalam 10 tahun mendatang, memiliki penghasilan yang tinggi, kepuasan bekerja, dan tingkat stres yang rendah.

4. *Self Esteem* dalam Pandangan Islam

Self esteem dalam Bahasa Indonesia yang berarti harga diri. Allah SWT telah memuliakan makhluknya dengan ayat yang berbunyi,

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ط

Artinya : Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (Qs. al-Tiin: 4).

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakannya (manusia) dengan tubuh yang tegak, sehingga dapat memakan makanannya dengan tangan; dan Allah menciptakannya dengan kemampuan memahami, berbicara, mengatur, dan berbuat bijak, sehingga memungkinkannya menjadi khalifah di muka bumi sebagaimana kehendak dari Allah SWT. Dari ini kita dapat mengetahui bahwasannya dengan kita bisa mengatur diri kita sendiri maka kita menghargai diri kita pula.

Jamaluddin mengatakan bahwa, didalam ajaran Islam, ada tiga kata, yang secara makna saling melengkapi dalam mewujudkan harga diri seseorang, yakni *'Izzah* (kemuliaan diri), *Muru'ah* (menjaga kehormatan diri), dan *'Ifah* (menahan diri). Ketiga kata tersebut, saling berkaitan antara

satu dengan lainnya. " *Izzah* juga berarti, keagungan, kehormatan dan kekuatan. Jika kita sering mendengar kata *Izzul*, itu betapa mulianya Islam bagi kehidupan manusia. *Izzah* harus ada dalam hati setiap orang, yang didapat dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT, yakni Takwa. Sebagaimana Firman Allah di dalam Al Qur'an, Surat Al Hujurat Ayat 14, "*Inna akramakum 'indallaahi atqaakum*", artinya, "Sungguh, yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa," ujarnya. "Oleh karena itu, marilah kita berlomba-lomba untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, sebagaimana FirmanNya didalam Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 148, "*Fastabiqul khayraat, aynamaa takuunuu ya'ti bikumullaahu jamiy'an*". Artinya, "Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya."

"Yang kedua *Muru'ah*. *Muru'ah* adalah menjaga tingkah laku, hingga tetap berada pada keadaan yang paling utama, mengerjakan segenap akhlak baik dan menjauhi segenap akhlak buruk, menerapkan semua hal yang akan menghiasi dan memperindah kepribadian, serta meninggalkan semua yang akan mengotori dan menodai diri kita. Ini masalah kehormatan.

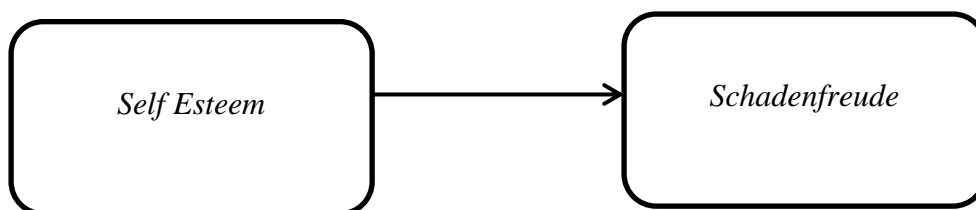
Rasulullah SAW, bersabda: "Barang siapa yang berusaha menjaga kehormatannya, maka Allah akan menjaga kehormatannya, dan barang siapa yang merasa cukup maka Allah akan memberikan kecukupan". (Shahih Al Bukhari, no.1427)," lanjutnya. Selanjutnya yang ketiga, kata Jamaluddin tentang *Iffah*. *Iffah* merupakan keutamaan yang dimiliki manusia, ketika ia

mampu mengendalikan syahwat dengan akal sehatnya. Dari sifat 'Iffah inilah lahir akhlak-akhlak mulia, seperti sabar, *qana'ah*, adil, jujur, dermawan, santun, dan perilaku terpuji lainnya. 'Iffah itu terbagi dua, yaitu menahan dan menjaga diri dari *syahwat* kemaluan dan menahan diri dari *syahwat* perut.

C. Peran *Self Esteem* Terhadap *Schadenfreude*

Dalam penelitian yang dilakukan Mike McNamee (2015) dalam bidang olah raga terjadi munculnya emosi *schadenfruede*, kepada rival dari perlombaan yang diadakan. Seringkali muncul emosi ini ketika mereka merasa rendah diri terhadap lawan. Lalu dalam penelitian lain oleh Hitomi Watanabe (2019) yang melakukan penelitian dengan kontrol terhadap mahasiswa yang sedang ingin mendapatkan pembebasan biaya kuliah dengan melakukan ujian, sedangkan ada mahasiswa pintar yang bernama Taro turut serta dalam ujian ini untuk pembebasan biaya kuliah pula, tetapi diketahui Taro menipu dalam ujiannya. Mahasiswa yang merasa dirinya kurang mampu dalam akademik muncullah *schadenfruede* dalam dirinya karena merasa saingannya yang ia anggap superior telah melakukan kesalahan fatal. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa seseorang yang memiliki harga diri rendah cenderung akan memunculkan emosi *schadenfreude*.

Tabel hubungan *Self Esteem* dengan *Schadenfreude*



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian masalah dan kajian teori yang telah dipaparkan, maka jawaban sementara atau hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_0 = ditolak (*self esteem* tidak mempengaruhi *schadenfreude* pada siswa SMA Negeri 1 Kelas XI Malang).

H_a = diterima (*self esteem* mempengaruhi *schadenfreude* pada siswa SMA Negeri 1 Kelas XI Malang).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dapat digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Sugiyono (2007 : 13). Azwar (2014 : 5) penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data–data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan analisis data. Penelitian ini menggunakan analisis product moment untuk mengetahui pengaruh *self esteem* dan *schadenfreude* pada siswa SMA Negeri 1 Kelas XI Malang.

B. Identifikasi Variabel

Dalam penelitian identifikasi variabel harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan pengukuran data maupun pengumpulan atau analisis data. Dalam identifikasi variabel ini membantu peneliti dalam menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam mengumpulkan data dan teknik analisis data dalam penelitian. Adapun variabel–variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. variabel independen X (bebas) adalah “*self esteem*”
2. variabel dependen Y (terikat) adalah “*schadenfreude*”.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional merupakan penjelasan atas konsep atau variabel penelitian yang ada di dalam judul. Konsep atau variabel penelitian merupakan dasar pemikiran peneliti yang akan dikomunikasikan kepada para pembaca atau orang lain (Wahidmurni, 2008).

Adapun definisi operasional dari variabel penelitian berikut, yaitu :

1. *Self Esteem*

Self esteem merupakan penghargaan diri atau penilaian seseorang terhadap diri sendiri, dapat diukur secara eksplisit dan implisit. Dalam penelitian ini harga diri akan diukur secara eksplisit dengan menggunakan skala ukur *self esteem* yang diterjemahkan dari skala *self esteem* Rosenberg dengan aspek *physical self esteem*, *social self esteem*, dan *performance self esteem*.

2. *Schadenfreude*

Didefinisikan sebagai perasaan senang dengan melihat kemalangan yang menimpa orang lain dengan aspek *justice*, *aggression*, *competition*, *arrogant*, *hatred*, *envy*, *jealousy*.

D. Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling

Menurut Latipun (2015 : 29) populasi merupakan keseluruhan individu atau objek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, wilayah tempat tinggal dan seterusnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Malang kelas XI. Menurut Sugiyono (2001 : 56) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penelitian ini merupakan penelitian populasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006) yang mengatakan bahwa apabila subjek populasi dalam penelitian kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua.

Dan dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik pengambilan sampel dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sampel, Sugiyono (2001). Maka sampel dalam penelitian ini seluruh siswa SMA Negeri 1 Malang kelas XI yang berjumlah 63 siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara pengambilan data atau biasa disebut dengan instrument. Instrument dalam penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data, Arikunto (2006). Dalam penelitian kuantitatif data sangat dipentingkan agar data yang diperoleh menjadi valid. Kesalahan dalam penggunaan metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya, berakibat fatal terhadap hasil – hasil penelitian yang dilakukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

1. Kuisioner

Yang dimaksud dengan kuisioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari responden yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi pribadinya, atau hal-hal yang diketahui

subyek (Arikunto, 2002). Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dua kuisioner untuk *self esteem* dan *schadenfreude*.

2. Dokumentasi

Dalam penelitiannya ini salah satu metodenya adalah metode dokumentasi yang merupakan pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa surat kabar, catatan, transkrip, agenda, prasasti, majalah rapat lenggar, notulen, dan sebagainya (Arikunto 2002). Dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi foto serta dokumen dan arsip-arsip yang bersangkutan dengan penjelasan tempat penelitian.

3. Observasi

Pencatatan dan pengamatan secara sistematis yang ditulis selama kurun waktu tertentu untuk mendapatkan gejala-gejala yang muncul dari objek yang diamati.

4. Wawancara

Suatu pertemuan yang dilakukan oleh seorang observer atau peneliti yang berjumlah dua orang untuk mendapatkan dari orang yang diwawancarai.

F. Instrument Penelitian

Data penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan dua buah angket berdasarkan dengan dua variabel yang diukur. Adapun penjelasannya lebih lanjut mengenai hal tersebut sebagai berikut :

1. Angket *Self esteem*

Untuk mengukur variabel terikat *Self esteem* disusun dan diuji dengan menggunakan angket. Berikut *blue print* variabel *Self esteem*:

Blue print skala self esteem

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Total
			Favourable	Unfavourable	
1	Penerimaan diri	Menerima diri apa adanya	1, 6	-	8
		Puas dengan dirinya	7	10	
		Disegani orang	-	8	
		Diri yang bermanfaat	2	9	
		Menganggap dirinya memiliki banyak kelebihan	-	5	
2	Penghormatan diri	Dapat melakukan apa yang orang lain lakukan	4	-	2
		Merupakan orang yang berhasil	-	3	
TOTAL					10

Angket *self esteem* merupakan skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban memiliki rentangan nilai angka dari 1 – 4 dengan kriteria sebagai berikut : (4) Sangat Setuju, (3) Setuju, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju. Dan untuk *self esteem* penilaian disesuaikan aturan yang ada dalam penilaian skala *self esteem* menurut Rosenberg.

2. Angket *schadenfreude*

Untuk mengukur variabel terikat *schadenfreude* disusun dan diuji dengan menggunakan angket. Berikut *blue print* variabel *schadenfreude*:

No	Aspek	Indikator	No Butir		Total
			Favourable	Unfavourable	
1	Justice	Menyukai seseorang yang tidak mendapat keadilan	-	6	1
2	Agression	Senang dan menikmati seseorang yang mendapatkan kekerasan	7, 10	-	2
3	Competition	Senang ketika lawannya mengalami kegagalan atau teryimpa hal buruk	4	-	1
4	Arrogant	Memikirkan kesuksesan sendiri dengan angkuh	1	-	1
5	Hatred	Menertawakan atau menyukai dengan kebencian	2, 5, 11		3
6	Envy	Perasaan sedih atas kesenangan orang lain	-	8, 9, 12	3
7	Jealousy	Perasaan tidak terima seseorang mendapatkan	-	3	1

		sesuatu yang diinginkan			
	TOTAL				12

Angket *schadenfreude* merupakan skala likert yang terdiri dari empat pilihan jawaban memiliki rentangan nilai angka dari 1 – 4 dengan kriteria sebagai berikut : (4) Sangat Setuju, (3) Setuju, (2) Tidak Setuju, (1) Sangat Tidak Setuju.

G. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data ini menggunakan analisis deskriptif, yaitu melalui statistika deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data atau menggambarkan data yang telah terkumpul dengan penyajian data berupa tabel, grafik, diagram, persentasi, frekuensi, perhitungan mean, median dan modus. Adapun langkah – langkah data dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tahap persiapan, pengambilan data dan pengolahan data

Peneliti melakukan persiapan yang meliputi mempersiapkan alat ukur dengan menentukan dan menyusun instrumen yang digunakan yaitu *self esteem* dan *schadenfreude*. Kemudian pengambilan data yang dilakukan di SMA 1 Negeri Malang dengan menggunakan 2 skala tersebut. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji coba terpakai, dikarenakan melihat situasi, kondisi yang terbatas, maka tidak memungkinkan untuk melakukan uji coba instrument. Selanjutnya peneliti mengolah data dengan skoring terhadap angket yang telah diisi oleh siswa dan mulai menghitung tabulasi data melalui Ms. Excel serta

melakukan analisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan SPSS.

2. Tahap uji validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukuran dalam melakukan fungsi ukurannya Azwar (2007 : 173). Dengan adanya uji validitas ini diharapkan nantinya instrumen yang ada dapat digunakan sebagaimana mestinya, tidak bersifat universal. Dengan kata lain instrumen ini valid untuk mengukur hal yang ingin diukur saja. Untuk mengukur validitas instrumen digunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2)\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan :

R _{xy}	: koefisien validitas dalam hitungan
N	: jumlah responden atau sampel
$\sum x$: jumlah skor aitem
$\sum y$: jumlah skor total
$\sum xy$: jumlah skor “x” dikalikan “y”
$\sum x^2$: jumlah skor “x” yang telah dikuadratkan
$\sum y^2$: jumlah skor “y” yang telah dikuadratkan

b. Reliabilitas

Reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajegan, Sukardi (2007: 127). Reliabilitas merupakan terjemahan dari kata reliability, Azwar (2014:7). Suatu instrumen dikatakan mempunyai nilai reliabilitas yang tinggi, apabila instrument yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur meskipun dilakukan beberapa kali terhadap kelompok sunyek yang asama dan diperoleh hasil yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subyek belum berubah. Begitupula sebaliknya, suatu instrumen dikatakan tidak reliable atau sia-sia jika dilakukan pengesanan kembali menggunakan instrumen tersebut dan hasilnya berbeda. Pengukuran yang hasilnya tidak reliabel tentu tidak dapat dikatakan skurat karena konsistensi menjadi syarat akurasi. Data yang diukur akan dianggap baik, dapat diketahui dengan rumus alpha dengan koefisien 0 sampai 1.

Rumus alpha :

$$r_n = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan :

- Rn : reliabilitas instrumen
- K : banyaknya butir soal
- $\sum \sigma^2$: jumlahnya varians butir
- σt^2 : varians total

a. Mencari mean

Mencari mean dapat dicari dengan cara menjumlahkan semua nilai dengan dibagi banyaknya individu. Rumusnya sebagai berikut :

$$m = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan :

M : mean

X : banyaknya nomor pada variabel X

N : jumlah total

b. Mencari standar deviasi

Tahap selanjutnya adalah mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{n - 1}$$

Keterangan :

SD : standar deviasi

X : skor X

M : jumlah responden

c. Menentukan kategorisasi

Menentukan kategorisasi digunakan untuk menempatkan individu kedalam kelompok secara terpisah dan berjenjang. Kategorisasi ini dimulai dari kategorisasi tinggi, sedang dan rendah. Adapun rumus untuk kategorisasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4 Rumus kategorisasi

Kriteria jenjang	Kategorisasi
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Sedang
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Rendah

b. Analisis prosentase

Setelah mengetahui Mean dan SD, untuk analisis selanjutnya adalah analisis prosentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : persentase

F : frekuensi

N : jumlah subyek

3. Tahap uji asumsi

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data. Tujuan dari uji normalitas ini adalah untuk mengetahui data yang diuji memiliki distribusi normal atau tidak, karena data yang baik itu adalah data yang normal dalam pendistribusiannya. Uji normalitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 16.0 dengan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* (KST). Dasar pembambilan keputusan dalam uji normalitas yakni, jika nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika

nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian atau untuk mengukur besarnya pengaruh dari satu variabel bebas *independent* (x) terhadap variabel terikat *dependen* (y). Pada uji linearitas ini diharapkan adalah harga F empirik lebih kecil daripada F teoritik, yaitu yang berarti bahwa dalam distribusi data yang diteliti memiliki bentuk linear, dan apabila F empirik lebih besar daripada F teoritiknya maka berarti distribusi data yang diteliti adalah tidak linear.

4. Tahap uji hipotesis

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *pearson product moment*. Analisis *pearson product moment* adalah salah satu dari beberapa jenis uji korelasi yang digunakan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan 2 variabel yang berskala interval atau rasio, dimana dengan uji ini akan mengembalikan nilai koefisien korelasi yang nilainya berkisar antara -1,0 dan 1. Nilai -1 artinya terdapat korelasi negatif yang sempurna, sedangkan 0 artinya tidak ada korelasi dan nilai 1 berarti ada korelasi positif yang sempurna. Yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2)\{n\sum y^2 - (\sum y^2)\}}}$$

keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi product moment

N : jumlah responden atau sampel

X : jumlah skor aitem

Y : jumlah skor total

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Visi dan Misi Sekolah

Visi

Menciptakan Generasi Unggul Dalam Prestasi dan Seni, Berakhlak, Terampil, dan Mandiri.

Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama sehingga peserta didik menjadi tekun beribadah, jujur, disiplin, sportif, tanggung jawab, berkarakter, percaya diri hormat pada orang tua, dan guru serta menyayangi sesama
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
4. Melaksanakan pendampingan secara efektif sehingga setiap peserta didik dapat berkembang secara optimal, unggul dalam keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat
5. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler untuk memperoleh prestasi sesuai bakat minat

6. Menumbuhkan sikap gemar membaca serta rasa ingin tahu yang tinggi secara mandiri.
7. Mewujudkan budaya sekolah yang bersih, hijau dan asri.
8. Meminimalisir sampah berbahan plastik dan sterofoam.

b. Lokasi Sekolah

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 terletak di depan Balaikota Kota Malang dekat dengan bundaran Tugu serta bersebelahan dengan Sekolah Menengah Atas Negeri 4 yang beralamatkan di Jl. Tugu Utara No. 1, Klojen, Kota Malang, Jawa Timur, 65111. No. Tlp. (0341) 366545. Email mitrekasatata@sman1-mlg.sch.id.

2. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

a. Perizinan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Malang, sebelumnya peneliti meminta surat izin penelitian guna melancarkan proses penelitian. Surat diberikan oleh Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 25 Januari 2021 dengan nomor surat, 37/Fpsi.1/PP.009/1/2021 yang disampaikan ke Cabang Dinas Pendidikan untuk dibuatkan surat terusan ke sekolah yang peneliti tuju. Pada tanggal 27 Januari 2021 Cabang Dinas Pendidikan mengeluarkan surat terusan kepada peneliti dengan nomor surat, 042.5/0168/101.6.10/2021 lalu peneliti memberikan ke sekolah pada tanggal 8 Februari 2021 dengan nomor agenda 044 dan nomor

petunjuk 070 dikarenakan menyesuaikan kegiatan sekolah tersebut. Kemudian peneliti melaksanakan penelitian.

b. Penentuan Lokasi

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Malang yang berada di Jl. Tugu Utara. Peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan menyesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan.

c. Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah 63 siswa yang terdiri dari kelas X MIPA 31 siswa dan kelas XI MIPA 2 32 siswa.

d. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala, yang terdiri dari dua skala, yaitu skala *self esteem* dan skala *schadenfreude*. Adapun beberapa rinciannya sebagai berikut :

1) Skala *Self Esteem*

Skala *Self Esteem* terdiri dari 10 aitem, kesemua aitem favourabel. Diantaranya yaitu, Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidak-tidaknya sama dengan orang lain, saya rasa banyak hal-hal baik dalam diri saya, saya adalah orang yang gagal, saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dikerjakan orang lain, saya rasa tidak banyak yang dapat saya banggakan dari diri saya, saya menerima keadaan diri saya seperti apa adanya, secara keseluruhan saya puas dengan keadaan saya, saya berharap saya

dapat lebih dihargai, saya sering merasa tidak berguna, kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik.

2) Skala *Schadenfreude*

Skala *schadenfreude* terdiri dari 12 aitem kesemua aitem *favourable*, antara lain yakni, saya bahagia atas kegagalan orang lain, saya menikmati ketika melihat komputer seseorang rusak, saya menikmati ketika seseorang memiliki peringkat rendah, saya suka ketika melihat orang yang sukses itu dipecat, saya suka melihat orang yang sedang mengalami hari yang buruk, saya tertawa ketika seseorang sangat kesal karena ketinggalan bis, menurut saya lucu ketika seseorang akan menabrak/ menabrak pintu kaca, saya menikmati vidio dengan adegan film dimana pemerannya terluka, saya menikmati ketika membaca cerita paling memalukan dari seseorang, saya tertawa ketika melihat seseorang terjatuh menurut saya lucu ketika seseorang mempermalukan dirinya sendiri, saya menikmati adegan film dimana pemerannya terluka.

e. **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Malang. Penelitian belum dapat langsung dimulai, peneliti diharuskan membuat surat izin terusan dari Fakultas Psikologi UIN Malang yang dikeluarkan pada tanggal 25 Januari 2021 ke Cabang Dinas Pendidikan Kota Malang dan Kota Batu. Setelah itu peneliti

mendapatkan surat dari Cabang Dinas Kota Malang dan Kota Batu pada tanggal 27 Januari 2021 lalu diberikan kepada pihak sekolah pada tanggal 8 Februari 2021. Setelah itu peneliti diarahkan pada guru bernama Bu Ratna yang mana menjabat sebagai Waka. Humas. Bu Ratna mengarahkan peneliti ke wali kelas MIPA 2. Saat peneliti melaksanakan penelitian sedang terjadi pandemi sehingga para siswa sekolah dari rumah menyebabkan penelitian juga dilakukan secara *online*. Maka peneliti membuat *quisionare* dengan *google form*, lalu membagikannya kepada para siswa melalui sosial media yaitu *whatsapp* melalui wali kelas dan ketua kelas. Peneliti memberi rentang waktu satu minggu bagi setiap kelas. Ada sekitar satu sampai tiga orang tidak mengisi *google form* tersebut dikarenakan tidak tahu dan ketinggalan info kelas. Bagi para siswa yang sudah mengisi *google form* peneliti dapat mengeceknya melalui *google drive* dan dapat menghitungnya, setelah dua minggu terlewati sebagai batas pengumpulan data yang dibuat oleh peneliti. Dan data dapat disajikan dalam bentuk *microsoft excel*.

f. Pelaksanaan Skoring

Beberapa skala berbentuk *google form* yang sudah terkumpul dari hasil penelitian tersebut, lalu dilakukan penskorangan dengan mengoreksi setiap itemnya, dengan memberi nilai 1 (satu) pada jawaban sangat tidak setuju, nilai 2 (dua) pada jawaban tidak setuju, nilai 3 (tiga) pada jawaban setuju, nilai 4 (empat) pada jawaban sangat

setuju pada setiap pernyataan yang secara keseluruhannya adalah *favourable*. Skoring dilakukan kurang lebih dalam waktu dua minggu yang disajikan dalam bentuk tabulasi data *microsoft excel*.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini, skala yang digunakan telah dibimbing, dikoreksi, dan diperiksa oleh dosen ahli dan dosen pembimbing dengan cara mengkaji aitem-aitem yang digunakan apakah sudah sesuai dengan teori yang ada. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa skala tersebut layak atau tidak untuk dibagikan kepada subjek. Perhitungan setiap butir dengan menggunakan rumus yang telah dijelaskan pada bab 3 (tiga). Setelah perhitungan dilanjutkan dengan membandingkan r_{xy} setiap aitem dengan r_{tabel} . Berikut hasil uji validitas yang dilakukan pada dua skala penelitian yaitu skala *self esteem* dan skala *schadenfreude*. Dengan hasil uji masing-masing skala :

a. Skala *Self Esteem*

Dengan hasil output, diketahui bahwa R_{tabel} untuk jumlah responden 63 orang adalah 0,205. Dengan demikian dapat diketahui :

Tabel 4.1 Skoring Skala *Self Esteem*

No. Aitem	R_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0,385	0,205	Valid
2	0,546	0,205	Valid

3	0,684	0,205	Valid
4	0,529	0,205	Valid
5	0,465	0,205	Valid
6	0,364	0,205	Valid
7	0,622	0,205	Valid
8	0,232	0,205	Valid
9	0,513	0,205	Valid
10	0,556	0,205	Valid

Data di atas menunjukkan bahwasannya seluruh aitem dari skala self esteem (x) valid dan tidak ada aitem yang gugur.

b. Skala *Schadenfreude*

Hasil output menunjukkan bahwa R_{tabel} untuk jumlah responden 63 siswa adalah 0,205. Maka dapat diketahui :

Tabel Hasil Uji Validitas *schadenfreude*

Tabel 4.2 Skoring Skala *Schadenfreude*

No Aitem	R_{xy}	R_{Table}	Keterangan
1	0,849	0,205	Valid
2	0,914	0,205	Valid
3	0,951	0,205	Valid
4	0,924	0,205	Valid
5	0,871	0,205	Valid
6	0,916	0,205	Valid

7	0,807	0,205	Valid
8	0,853	0,205	Valid
9	0,773	0,205	Valid
10	0,804	0,205	Valid
11	0,886	0,205	Valid
12	0,835	0,205	Valid

Dengan data di atas dapat kita lihat bahwasannya dari 12 aitem dari skala *schadenfreude* (y) menunjukkan tidak ada yang gugur atau dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pada pengukuran reliabilitas instrument pada skala *self esteem* dan skala *schadenfreude* yang mana memiliki nilai tinggi akan ditunjukkan dengan nilai alpha cronbach mendekati angka 1. Sehingga dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil uji reliabilitas

Skala	Koefisien Reliabilitas	Kategori
<i>Self Esteem</i>	0,813	Sangat Reliabel
<i>Schadenfreude</i>	0,975	Sangat Reliabel

Sumber : Data di olah, 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwasannya reliabilitas skala *self esteem* dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,813. Dari perhitungan didapatkan hasil reliabilitas untuk skala *schadenfreude* dengan nilai

koefisien reliabilitas sebesar 0,975 yang mengindikasikan bahwa skala tersebut reliabel dikarenakan nilai yang mendekati angka 1.

Dengan hasil yang telah diperoleh dapat kita ketahui bahwa alat ukur ini memenuhi syarat karena terbukti reliabel yang juga menandakan bahwa setiap butirnya konsisten dengan butir lainnya dalam mengukur skala self esteem dan schadenfreude sehingga layak untuk dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

3. Prosentase variabel self esteem dan variabel *schadenfreude*

a. Prosentase variabel *self esteem*

Bagaimana kita dapat mengetahui prosentase tingkat *self esteem* adalah dengan menggunakan SPSS 21 Dengan norma penilaian ditentukan apabila nilai *Mean* (M) dan *Standar Deviasi* (SD) telah diketahui.

Data yang diperoleh :

Tabel 4.4 *Mean* (M) dan *Standar Deviasi* (SD) variabel Self Esteem

Skala	Mean (M)	Standar Deviasi (SD)
<i>Self Esteem</i>	32,0476	4,04582

Dari tabel di atas diketahui bahwa skala self esteem dengan Mean sebesar 32,0476 dan Standar Deviasi (SD) sebesar 4,0 4582. Lalu dari skor X yang diperoleh, akan dikategorisasikan menjadi tiga tingkatan, yakni tinggi, sedang, rendah. Berikut adalah rinciannya :

Tabel 4.5 Kategorisasi *Self Esteem*

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi	12	19,0 %
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Sedang	36	57,1 %
$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Rendah	15	23,8 %
Jumlah	Total	63	100,0 %

Dari hasil di atas, dapat kita ketahui bahwa dari 63 responden terdapat 12 siswa yang memiliki tingkat *self esteem* tinggi (19,0%). 36 siswa dengan *self esteem* sedang (57,1%) dan 15 siswa dengan *self esteem* rendah (23,8%).

b. Prosentase variabel *schadenfreude*

Tabel 4.6 *Mean (M)* dan *Standar Deviasi (SD)* variabel *Schadenfreude*

Skala	Mean (M)	Standar Deviasi (SD)
<i>Schadenfreude</i>	34,9841	10,54100

Dari tabel di atas didapatkan *Mean (M)* dari skala *schadenfreude* 34,9841 dan *Standar Deviasi (SD)* 10,54100. Selanjutnya Y dikategorisasikan menjadi tiga tingkatan, yaitu :

Tabel 4.7 Kategorisasi *Schadenfreude*

Nilai	Kategori	Jumlah	Prosentase
$X > \text{Mean} + \text{SD}$	Tinggi	12	19,0 %
$\text{Mean} - \text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + \text{SD}$	Sedang	38	60,3 %

$X < \text{Mean} - \text{SD}$	Rendah	13	20,6 %
Jumlah	Total	63	10,0 %

Dari tabel di atas dapat kita ketahui yang termasuk kategori tinggi ada 12 siswa dengan presentase 19,0%, dan yang termasuk kategori sedang ada 38 siswa dengan presentase 60,3%. Terakhir dengan kategori rendah dengan 13 siswa dengan presentase 20,6%.

4. Hasil Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis data kita lakukan uji asumsi. Uji asumsi pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas. Semua hasil tersebut disajikan dalam tabel berikut :

a. Hasil Uji Normalitas

Dengan perhitungan *Kolmogorov Smirnov Test* (KST), hasil normalitas yang diperoleh dari skala *self esteem* dan *schadenfreude*, yaitu :

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

Variabel	KST	Sig / p	Keterangan	Kesimpulan
<i>Self Esteem</i>				
dan	0,830	0,497	Sig > 0,05	Normal
<i>Schadenfreude</i>				

Didasarkan pada hasil analisis data uji normalitas melalui *Kolmogorov Smirnov Test* (KST) pada skala *self esteem* dan *schadenfreude* didapatkan 0,830 dengan tingkat signifikan 0,497 ($P > 0,05$) maka data tersebut dapat dikatakan normal.

b. Hasil Uji Linearitas

Tujuan uji linear adalah untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai peran linear yang signifikan atau tidak. Pada penelitian ini uji linearitas menggunakan SPSS 21 dengan nilai signifikansi, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 kesimpulannya terdapat peran yang linear antara X dan Y. Yang kedua adalah dengan melihat F hitung pada output SPSS dan membandingkannya dengan F hitung yang terdapat pada tabel hasil uji linearitas, sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Linearitas

ANOVA TABEL							
			Sum of squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Self Esteem Schadenfreude	Between groups	Combined	5269.709	14	376.408	11.158	.000
		Linearity	4606.018	1	4606.018	136.536	.000
		Deviation from linearity	663.691	13	51.053	1513	.147
	Within Groups		1619.275	48	33.735		
	Total		6888.984	62			

5. Hasil Uji Analisis Data

a. Hasil Uji Korelasi

Untuk mengetahui hasil korelasi antar variabel dalam penelitian ini, peneliti menganalisis menggunakan perhitungan *product moment* dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	- 33.290	6.202		-5.367	.000
	SELF ESTEEM	2.130	.192	.818	11.094	.000

b. Hasil Uji Hipotesis

Yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dalam analisis ini adalah dengan melihat nilai signifikansi hasil output SPSS sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh *self esteem* terhadap *schadenfreude*.
- 2) Sebaliknya jika nilai signifikansi > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada pengaruh *self esteem* terhadap *schadenfreude*.

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis

		<i>Self Esteem</i>	<i>Schadenfreude</i>
<i>Self esteem</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.818**

	Sig. (2-tailed)		.000
	N	63	63
<i>Schadenfreude</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	63

Hasil output di atas menunjukkan bahwasannya nilai signifikansi, sebesar $0,000 < \text{probabilitas } 0,05$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima mengartikan adanya peran *self esteem* terhadap *schadenfreude*.

c. Besarnya peran *Self Esteem* terhadap *Schadenfreude*

Peneliti mengetahui seberapa besar peran *self esteem* terhadap *schadenfreude* didapatkan dari data R square berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil R Square

	R	R Square
<i>Schadenfreude</i> *	.818 ^a	.669
<i>Self Esteem</i>		

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa R square 0,669.

C. Pembahasan

Kebanyakan dari siswa Sekolah Menengah Atas telah menjajaki masa remaja pertengahan, yang mana masa remaja masih masa peralihan antar masa kanak-kanak dan dewasa. Pada masa ini, tingkat *self esteem* bagi remaja perempuan menurun, sedangkan *self esteem* pada remaja laki-laki cenderung lebih stabil. Pada masa remaja *self esteem* dalam masa pebentukan dan belum sempurna. Pada masa remaja pula masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Dalam segi fisik mereka telah terlihat dewasa tetapi jika dihadapkan

dengan permasalahan orang dewasa sering kali masih belum siap untuk menghadapinya, mereka masih gelisah, bingung, timbul konflik dalam diri, dan lain sebagainya.

SMA Negeri 1 Malang yang akrab kita sebut sebagai SMANSA termasuk salah satu SMA terbaik di Kota Malang. Banyak kita ketahui bahwa murid yang bersekolah di SMANSA memiliki nilai yang tinggi dan siswa-siswanya berprestasi dan banyak memiliki penghargaan dan piagam. Dengan lingkungan yang seperti itulah para siswa berlomba-lomba untuk memiliki nilai yang bagus dan mengikuti lomba-lomba untuk berturut serta memajukan nama sekolah. Pasti ada persaingan di antara mereka yang memungkinkan timbulnya *schadenfreude* di antara para siswa yang sedang berkompetisi. Salah satu ciri dari *self esteem* yang tinggi adalah berprestasi. Peneliti ingin mengetahui apakah anak yang berprestasi apakah memiliki kecenderungan untuk *schadenfreude*. Dan pada kenyataannya adalah anak yang memiliki *self esteem* tinggi tetap cenderung tidak melakukan *schadenfreude* atau memiliki tingkat *schadenfreude* rendah.

Dari penelitian ini menunjukkan tingkat *self esteem* pada 63 siswa yang telah diteliti, mendapatkan dengan tingkat *self esteem* tinggi dengan prosentase 19,0% ada 12 siswa, lalu dengan tingkat *self esteem* sedang dengan prosentase 57,1 % ada 36, serta dengan *self esteem* rendah 23, 8 % ada 15 siswa. Dari data yang kita lihat para siswa memiliki *self esteem* yang sedang dan rendah.

Sedangkan pada tingkat *schadenfreude* yang tinggi dengan prosentase 19,0 % ada 12 siswa, dengan tingkat *schadenfreude* sedang dengan prosentase 60,3 % ada 38 siswa, dengan tingkat *schadenfreude* rendah pada prosentase 20,6 % ada 13 siswa. Dari data tersebut kita dapatkan bahwasannya siswa memiliki *schadenfreude* sedang dan rendah.

Self Esteem merupakan cermin bagaimana orang lain memandang dirinya atau nilai lebih yang diberikan orang lain pada dirinya sebagai manusia. *Self Esteem* merupakan dimensi penilaian global mengenai diri (Santrock: 2003). Dapat kita katakan pula self esteem adalah penilaian terhadap diri kita sendiri baik negatif maupun positif. *Self Esteem* yang tinggi membantu meningkatkan inisiatif, resiliensi, dan perasaan puas pada diri seseorang. (Baumeister, dkk, 2003 ; dalam Myers, 2005). Dapat dilihat bahwa *Self Esteem* dapat mencerminkan pribadi yang positif, yang akan memunculkan pula pribadi yang dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik dengan orang lain. Dalam hal ini sangat baik untuk para siswa untuk menjadi unggul disetiap pelajaran dan untuk berinteraksi dengan teman sebayanya untuk pemenuhan perkembangan dirinya. *Self esteem* tinggi sangat membantu siswa untuk berlomba dilingkungan yang kompetitif. Tetapi hasil yang didapatkan *self esteem* cenderung sedang, menunjukkan bahwa dengan *self esteem* sedang mereka tetapi dapat bertahan dilingkungan yang kompetitif serta untuk kecenderungan timbul adanya *schadenfreude* juga sedang dari hasil penelitian yang didapat, karena *self esteem* yang tinggi cenderung tidak melakukan *schadenfreude* sedang *self esteem* rendah cenderung membuat kita

melakukan *schadenfreude*. Tetapi yang terjadi di SMANSA dengan lingkungan yang kompetitif, rendah munculnya *schadenfreude*, walaupun *self esteem* mereka banyak yang sedang.

Mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang bagus, tetapi mereka melakukannya dengan sportif, dengan tidak adanya paksaan dan juga mereka tidak meremehkan teman mereka yang gagal saat berada di salah satu ujian, karena untuk ujian kedepannya temannya yang gagal pada saat itu, akan belajar dari kesalahan dan belajar lebih giat lagi tanpa memiliki perasaan ingin temannya memiliki nilai yang jelek.

Demikian yang dapat dijelaskan dan dijabarkan oleh peneliti dari apa yang telah didapat di lapangan. Dalam pengerjaan penelitian ini ada beberapa kendala yang peneliti alami, yakni kesulitan untuk menghubungi siswa secara leluasa dikarenakan pandemi yang sedang terjadi yaitu Covid-19. Observasi dan wawancara yang dapat dilakukan juga terbatas. Peneliti selanjutnya bisa melakukan penelitian lebih maksimal karena untuk saat ini pandemi telah berakhir. Tetapi akhirnya penelitiannya ini dapat terlaksana.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini kita mendapatkan kesimpulan sebagai berikut ;

1. Tingkat *Self Esteem* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang dikategorikan sebagai tinggi
2. Tingkat *Schadenfreude* pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang dengan kategori sedang
3. Berdasarkan hasil analisis data diketahui ada pengaruh yang positif antara *Self Esteem* (x) dengan *Schadenfreude* (y) pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Malang sebesar 66 %. Artinya semakin tinggi *Self Esteem*, maka akan semakin rendah *Schadenfreude* pada masing - masing siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah *Self Esteem* siswa semakin tinggi *Schadenfreude*.

B. Saran

Penelitian di atas menghadirkan saran dari peneliti untuk :

1. Siswa SMA Negeri 1 Malang
Siswa diharapkan untuk meningkatkan tingkat empati agar emosi *schadenfreude* dapat diminimalisir. Karena menurut sebagian ilmuwan *schadenfreude* termasuk dehumanisasi yang kurang cocok terjadi pada diri kita karena kita makhluk sosial.
2. Peneliti Lain
Schadenfreude merupakan emosi yang kompleks yang masih menjadi perdebatan sampai saat ini, hendaknya peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam dan lebih banyak lagi mencari referensi agar penelitiannya menjadi lebih bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT.Rineka Cipta, 1990.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2002.
- Armalita, R., & Helmi, A.F., (2018). *Iri di Situs Jejaring Sosial*. Jurnal Psikologi. Volume 45, No.3, 218 – 230.
- Bloom, P. (2010). *Why We Like What We Like*. Association Of Psychological Science. 2010.
- Cikara, M., & Fiske, S.T. (2012). *Stereotypes and Schadenfreude : Affective and Psychological Marker of Pleasure at Outgrup Misfortune*. Social Psychological and Personality, 3 (I), 63.71. Doi : 10.1177/1948550611409245.
- Crysel. L.C., Webster, G.D. (2018). *Schadenreude and the spread of political misfortune*. Plos One. 0201754.
- Dasborough, M., & Harvey, P. (2017). *Schadenfreude : The (not so) Secret Joy of Another's Misfortune*. Doi : 10.1007/s10551-016-3060-7.
- Faturochman. *Iri dalam Relasi Sosial*. Jurnal Psikologi. Volume 33, No 1, 1-16.
- James, S., Kavanagh, P.S., Jonason P.K., Chonody, J.M., & Scrutton, H.E. (2014). *The Dark Triad, schadenfreude, and sensational interests: Dark Personalities, Dark Emotions, and Dark Behaviors*. Personality and Individual Differences, 68, 211-216.
- Jawas, Y.A. (2010). *Larangan Saling Mendengki*. Al Manhaj.
- Leach, C.W., Spears, R., Branscombe, N.R., & Doodje, B. (2003). *Malicious Pleasure: Schadenfreude at the Suffering of Another Group*. Journal of Personality and Social Psychology. Vol. 84, No. 5, 932–943 0022-3514/03/\$12.00 Doi : 10.1037/0022-3514.84.5.932.

- McNamee M. (2015). *Schadenfreude in Sport: Envy, Justice, and Self-esteem. Journal of the Philosophy of Sport.* 1, 1-16, Doi : 10.1080/00948705.2003.9714556.
- Piskorz, J.E. (2009). *Situational Determinants of Envy and Schadenfreude.* Polish Psychological Bulletin 40(3):137-144. DOI:10.2478/s10059-009-0030-2.
- Schindler R.S., Hadji S., Rudolph U. (2015). *Causes and Consequences of Schadenfreude and Sympathy Körner A., Bauer: A Developmental Analysis.* PloS ONE, 10 (10) : e0137669. Doi : 10.1371.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.
- Smith, R.H., Turner, T.J., Garonzik, R., Leach, C.W. *Envy and Schadenfreude.* Society for Personality and social psychology. (1996). Vol. 22, No. 22.
- Smith, R.H. dan van Dijk, W.W. (2018). *Schadenfreude and Gluckschmerz.* Doi: 10.1177/1754073918765657.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.
- Sundie, J.M., Ward, J.C., Beal D.J., Chin, W.W., Oneto S.G. (2009). *Schadenfreude as a consumption-related emotion: Feeling Happiness About the Downfall of Another's Product.* Journal of Consumer Psychology.
- TIM Dosen PPB FIP UNY. 2000. *Bimbingan Konseling Sekolah Menengah.* Yogyakarta: UNY Press.
- Van Dijk, S.W., Jaap W. Ouwerkerk J.W., Yoka M. Wesseling Y. M., dan Guido M. van Koningsbruggen, G. *Towards Understanding Pleasure at the Misfortunes of Others: The impact of Selfevaluation Threat on Schadenfreude.* 25:2, 360-368, Doi : 10.1080/02699931.2010.487365.
- Van Dijk, W.W., van Koningsbruggen, G.M., Ouwerkerk, J.W., Wesseling, Y.M. *Self-Esteem, Self-Affirmation, and Schadenfreude.* 2011, Vol. 11, No. 6, DOI: 10.1037/a00263311445.
- Vanderbilt, T. (2013). *Why You Like What You Like.* Smithsonian Magazine.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala

a. Skala *Schadenfreude*

Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

Instruksi !

Bacalah pernyataan-pernyataan ini dengan seksama, kemudian silahkan memberi tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda di kolom responden dengan keterangan :

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

Semua jawaban tidak ada kategori salah maupun benar, pilihlah yang sesuai dengan diri anda !

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya bahagia atas kegagalan orang lain				
2	Saya menikmati ketika melihat computer seseorang rusak				
3	Saya menikmati ketika seseorang memiliki peringkat rendah				
4	Saya suka ketika melihat orang yang sukses itu dipecat				
5	Saya suka melihat orang yang mengalami hari yang buruk				
6	Saya tertawa ketika melihat seseorang ketinggalan bis				
7	Menurut saya lucu, ketika seseorang akan menabrak/menabrak pintu kaca				
8	Saya menikmati video dengan adegan film yang pemeran utamanya terluka				
9	Saya menikmati ketika membaca cerita paling memalukan dari seseorang				
10	Saya tertawa ketika seseorang terjatuh				
11	Menurut saya lucu, ketika seseorang memermalukan dirinya sendiri				
12	Saya menikmati adegan film dimana pemerannya terluka				

b. Skala *Self Esteem*

Nama :

Kelas :

Usia :

Jenis Kelamin :

Instruksi !

Bacalah pernyataan-pernyataan ini dengan seksama, kemudian silahkan memberi tanda ceklis (✓) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri anda di kolom responden dengan keterangan :

SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju

Semua jawaban tidak ada kategori salah maupun benar, pilihlah yang sesuai dengan diri anda !

NO	PERTANYAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa bahwa diri saya cukup berharga, setidaknya tidaknya sama dengan orang lain				
2	Saya rasa banyak hal-hal baik dalam diri saya				
3	Saya adalah orang yang gagal				
4	Saya mampu mengerjakan sesuatu seperti apa yang dapat dikerjakan orang lain				
5	Saya rasa tidak banyak yang dapat saya banggakan dari diri saya				
6	Saya menerima keadaan diri saya seperti apa adanya				
7	Secara keseluruhan saya puas dengan keadaan saya				
8	Saya berharap dapat lebih dihargai				
9	Saya sering merasa tidak berguna				
10	Kadang-kadang saya merasa bahwa diri saya tidak baik				

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS PSIKOLOGI										
<small>Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id</small>											
No. : 37 /FPsi.1/PP.009/1/2021	25 Januari 2021										
Perihal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI											
<p>Kepada Yth. Kepala SMA Negeri 1 Malang Di Tempat</p> <p>Dengan hormat, Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi yang dilakukan secara online, kepada:</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 30%;">Nama / NIM</td> <td>: GANITA RIZKI AMALIA / 14410184</td> </tr> <tr> <td>Tempat Penelitian</td> <td>: SMA NEGERI 1 MALANG</td> </tr> <tr> <td>Tanggal Penelitian</td> <td>: 15 sd. 21 Februari 2021</td> </tr> <tr> <td>Judul Skripsi</td> <td>: Pengaruh Self Esteem terhadap Schadenfreude pada Siswa SMA Negeri 1 Malang</td> </tr> <tr> <td>Dosen Pembimbing</td> <td>: 1. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si. 2. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.</td> </tr> </table> <p>Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.</p>		Nama / NIM	: GANITA RIZKI AMALIA / 14410184	Tempat Penelitian	: SMA NEGERI 1 MALANG	Tanggal Penelitian	: 15 sd. 21 Februari 2021	Judul Skripsi	: Pengaruh Self Esteem terhadap Schadenfreude pada Siswa SMA Negeri 1 Malang	Dosen Pembimbing	: 1. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si. 2. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.
Nama / NIM	: GANITA RIZKI AMALIA / 14410184										
Tempat Penelitian	: SMA NEGERI 1 MALANG										
Tanggal Penelitian	: 15 sd. 21 Februari 2021										
Judul Skripsi	: Pengaruh Self Esteem terhadap Schadenfreude pada Siswa SMA Negeri 1 Malang										
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si. 2. Dr. Yulia Sholichatun, M.Si.										
<p>a.n. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik,</p> <div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="text-align: center;">  Al Ridho </div> </div>											
<p>Tembusan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dekan; 2. Para Wakil Dekan; 3. Ketua Jurusan; 4. Arsip. 											

Lampiran 3. Tabulasi Skor

a. Self Esteem

	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	total
s1	3	2	2	3	2	4	3	3	3	3	28
s2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	27
s3	4	3	1	3	3	4	4	4	2	3	31
s4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
s5	4	3	2	3	2	4	3	4	2	3	30
s6	2	2	2	4	4	1	1	2	4	4	26
s7	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	26
s8	2	2	3	2	4	3	2	3	3	3	27
s9	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	28
s10	4	3	2	3	3	3	4	3	2	4	31
s11	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	31
s12	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28
s13	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	27

s14	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	27
s15	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	26
s16	4	3	2	3	2	3	2	3	2	2	26
s17	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	30
s18	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	27
s19	4	3	1	2	1	4	3	4	2	1	25
s20	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	26
s21	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	37
s22	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
s23	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
s24	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
s25	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	34
s26	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	33
s27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
s28	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
s29	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34

s45	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	37
s46	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
s47	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	36
s48	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	34
s49	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	36
s50	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	37
s51	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38
s52	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
s53	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
s54	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	37
s55	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	31
s56	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	32
s57	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
s58	4	4	3	3	4	2	3	3	4	4	34
s59	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	33

s60	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31
S61	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
S62	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	34
S63	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	31

b. Schadenfreude

	a1	a2	a3	a4	a5	a6	a7	a8	a9	a10	a11	a12	total
s1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	27
s2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	16
s3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	28
s4	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	24
s5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
s6	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	1	2	17
s7	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	27
s8	2	1	2	2	1	1	3	2	2	3	2	2	23

s9	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	31
s10	2	1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	19
s11	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	16
s12	2	2	2	1	1	2	1	3	1	2	1	2	20
s13	1	2	1	1	1	2	2	1	3	3	1	1	19
s14	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	37
s15	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	1	1	15
s16	2	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	2	20
s17	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	26
s18	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	30
s19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
s20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
s21	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	40
s22	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	39
s23	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	40
s24	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37

s25	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	44
s26	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	39
s27	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	38
s28	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	46
s29	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	37
s30	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	35
s31	2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	39
s32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
s33	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	46
s34	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47
s35	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
s36	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	42
s37	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	41
s38	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	40
s39	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	40

s40	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	41
s41	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	40
s42	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	41
s43	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	36
s44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
s45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
s46	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
s47	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	42
s48	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	38
s49	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	46
s50	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	46
s51	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	46
s52	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	46
s53	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	47
s54	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	40

s55	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	39
s56	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	40
s57	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	37
s58	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	44
s59	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	39
s60	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	38
S61	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	46
S62	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	39
S63	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	35

Lampiran 4. Hasil Uji Validitas

a. Self Esteem

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	28.7937	14.392	.385	.806
VAR00002	28.6825	13.704	.546	.791
VAR00003	29.1746	11.985	.684	.771
VAR00004	28.7619	13.507	.529	.792
VAR00005	28.9683	13.580	.465	.799
VAR00006	28.6825	13.962	.364	.811
VAR00007	28.8730	12.726	.622	.781
VAR00008	28.8730	15.145	.232	.819
VAR00009	28.9365	13.060	.513	.794
VAR00010	28.6825	13.285	.556	.789

b. Schadenfreude

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	32.2063	93.554	.849	.973
VAR00002	32.2222	92.047	.914	.971
VAR00003	32.1905	91.544	.951	.971
VAR00004	31.9524	89.175	.924	.971
VAR00005	32.1111	91.068	.871	.973
VAR00006	32.2381	91.926	.916	.971
VAR00007	31.9524	95.820	.807	.974
VAR00008	31.9048	95.249	.853	.973
VAR00009	32.0000	96.806	.773	.975
VAR00010	31.9683	97.225	.804	.974
VAR00011	31.9841	91.661	.886	.972
VAR00012	32.0952	96.862	.835	.974

Lampiran 5. *Reliability**a. Self Esteem*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.813	10

b. Schadenfreude

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.975	12

Lampiran 6. Hasil Kategorisasi

a. Self Esteem

X

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tinggi	12	19.0	19.0	19.0
Sedang	36	57.1	57.1	76.2
Rendah	15	23.8	23.8	100.0
Total	63	100.0	100.0	

b. Schadenfreude

Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	12	19.0	19.0	19.0

Sedang	38	60.3	60.3	79.4
Rendah	13	20.6	20.6	100.0
Total	63	100.0	100.0	

Lampiran 7. Hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		63
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.06811668
	Absolute	.105
Most Extreme Differences	Positive	.067
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.830
Asymp. Sig. (2-tailed)		.497

Lampiran 8. Hasil Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square
y * x	(Combined)	5269.709	14	376.408
	Between Groups	4606.018	1	4606.018
	Linearity	663.691	13	51.053
	Deviation from Linearity			
	Within Groups	1619.275	48	33.735
	Total	6888.984	62	

ANOVA Table

			F	Sig.
y * x		(Combined)	11.158	.000
	Between Groups	Linearity	136.536	.000
		Deviation from Linearity	1.513	.147
	Within Groups			
	Total			

Lampiran 9. Hasil *Product moment*

Correlations

		X	y
x	Pearson Correlation	1	.818**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	63	63
y	Pearson Correlation	.818**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	63	63

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).